

**PERAN PENDAMPING SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN
KELUARGA PENERIMA MANFAAT PELAKSANA PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KARANGBENDO
KECAMATAN TEKUNG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

Ahmad Juniar Firdaus
NIM. D20162032

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2021

**PERAN PENDAMPING SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN
KELUARGA PENERIMA MANFAAT PELAKSANA PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KARANGBENDO
KECAMATAN TEKUNG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

AHMAD JUNIAR FIRDAUS
NIM. D20162032

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I, M.Pd
NIP. 197505142005011002

**PERAN PENDAMPING SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN
KELUARGA PENERIMA MANFAAT PELAKSANA PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KARANGBENDO
KECAMATAN TEKUNG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

**Hari : Rabu
Tanggal : 13 Januari 2021**

Tim Penguji

Ketua



Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19720715 200604 2 001

Sekretaris



Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP. 19890505 201801 2 002

Anggota

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
2. Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I, M.Pd



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah

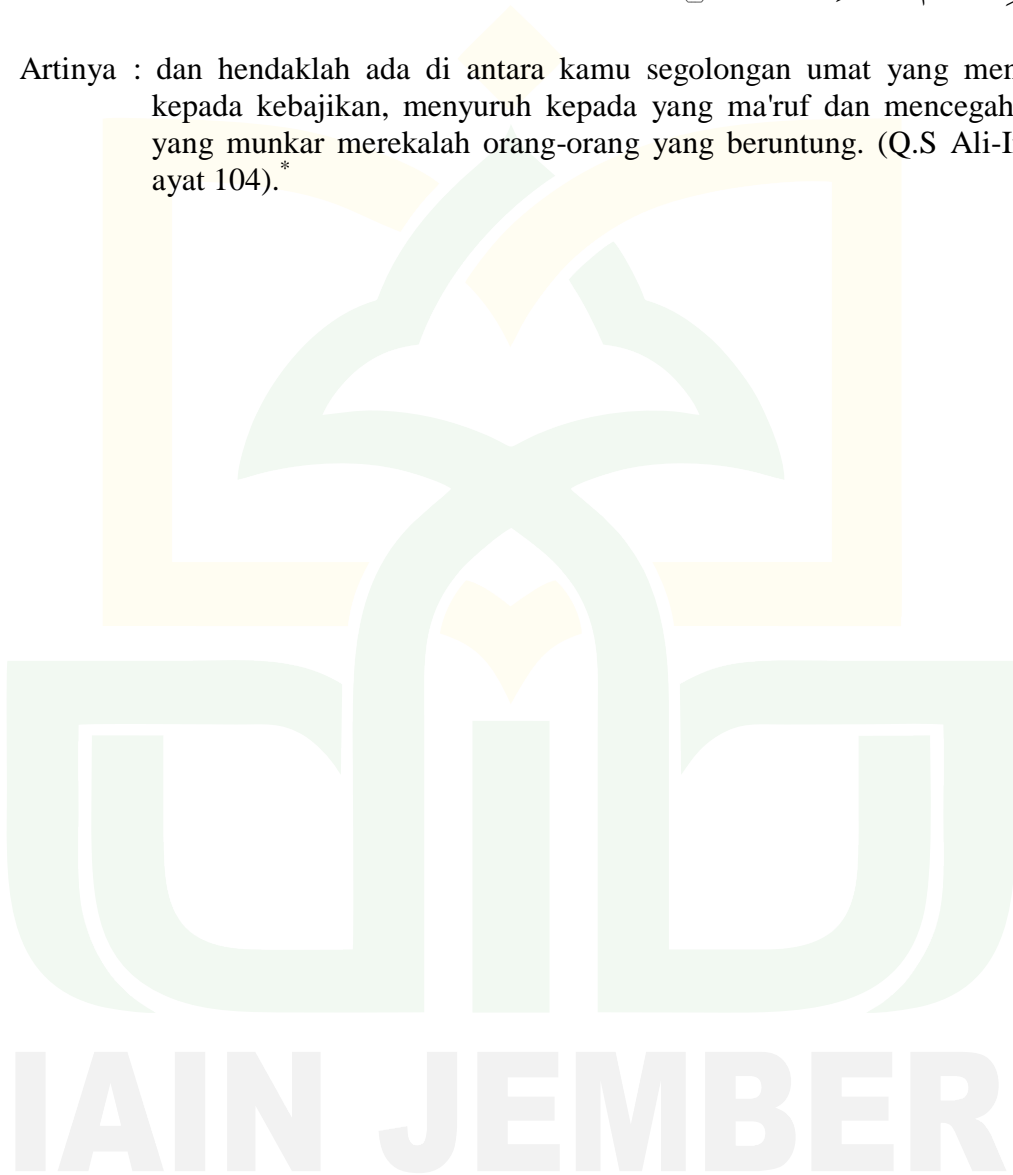


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imran ayat 104).*



* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang : PT. Citra Effhar, 2018), 135.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan bersyukur atas terselesainya hasil riset dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir dari suatu proses perkuliahan pada jenjang S1 maka kupersembahkan skripsi ini kepada ayah saya yang bernama Fathoni dan ibu saya Sri Azizah, saudara sekandungku Rizky Mauludiyah yang telah memberikan dukungan berupa finansial maupun doa, tanpa inspirasi, dorongan dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, saya mungkin tidak bisa tiba pada titik ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Zidni Ilmannafia, Fawaid Abdurrahman, Andi Hermawan, yang telah menemani saya selama penyusunan skripsi
2. Elfira Zidna A, yang telah memberikan motivasi dan menjadi teman diskusi selama penyusunan skripsi
3. Dewi Wardani, yang telah memberikan motivasi dan menjadi teman diskusi selama penyusunan skripsi.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan pengembangan kajian dalam Fakultas Dakwah IAIN Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang senantiasa menjaga keteraturan alam dalam kadarnya masing-masing. Bersama dengan ucapan Alhamdulillah sebagai ungkapan syukur kepada-Nya atas nikmat sehat fisik dan pikir serta semangat untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, dalam penyelesaiannya dengan kemampuan terbaik yang dimiliki.

Proses penyelesaian skripsi sejak awal hingga tersusun rapi sedemikian rupa dan dapat dipertanggungjawabkan tentunya tidak lepas dari dukungan dan kerjasama dari banyak pihak termasuk orang-orang terdekat penulis. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag. Selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I.,M.Pd Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini bisa selesai.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember. semoga segala amal baik yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 24 Oktober 2020

Penulis



ABSTRAK

Ahmad Juniar Firdaus, 2020 : *Peran Pendamping Sosial Dalam Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Karangbendo Kecamatan Tekung kabupaten Lumajang.*

Kunci : Peran Pendamping Sosial, Pemberdayaan Keluarga, Program Keluarga Harapan (PKH).

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk miskin yang terbilang tinggi dengan persentase 10,86% atau sekitar 28,01 juta orang, walaupun demikian pemerintah terus berusaha untuk terus mencoba untuk mengentaskan masalah kemiskinan yang di hadapi salah satunya dengan adanya program yang di keluarkan oleh pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan yang mana dengan program ini problem yang di hadapi oleh Negara [Indonesia khususnya kemiskinan bisa teratasi. Program ini berupaya untuk mensejahterakan masyarakat yang awalnya kurang mampu menjadi bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya yang di hadapi di Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

Oleh karena itu, fokus masalah yang di teliti dalam skripsi ini adalah: 1. Apa saja peran pendamping sosial program keluarga harapan dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Karangbendo. 2. Bagaimana proses berjalannya pendampingan sosial program keluarga harapan kepada masyarakat. 3. Apa harapan pendamping sosial dan keluarga penerima manfaat terhadap program keluarga harapan (PKH).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendamping dalam proses pemberdayaan kepada keluarga penerima manfaat, mendeskripsikan proses pemberdayaan yang di lakukan oleh pendamping sosial PKH serta mendeskripsikan harapan yang ingin dicapai oleh pendamping dan peserta keluarga penerima manfaat dalam program keluarga harapan.

Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Peneliti menggunakan triangulasi data dan sumber dalam uji keabsahan data yang di peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pendamping dalam pemberdayaan keluarga penerima manfaat oleh program keluarga harapan yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat agar lebih sejahtera dan tidak bergantung pada bantuan dari pemerintah. *pertama* Peran pendamping sosial program keluarga harapan dalam membantu kemandirian masyarakat di Desa Karangbendo yaitu Sebagai fasilitator, sebagai pendidik dan Monitoring dan Evaluasi. *Kedua* proses berjalannya pendampingan sosial program keluarga harapan kepada keluarga penerima manfaat yaitu Pengelolaan E-warung, Pengelolaan koperasi PKH, Kerajinan kain flannel. *Ketiga* harapan pendamping dan keluarga penerima manfaat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu harapan pendamping (harapan dari seorang pendamping agar masyarakat agar lebih ulet dan giat dalam proses pemberdayaan agar berjalan lancar dan masyarakat lebih memikirkan untuk kedepannya supaya bisa membuka peluang usaha untuk mencukupi kebutuhan kesehariannya dan tidak bergantung pada pemerintah). Harapan peserta PKH (Pemerintah harus lebih teliti dalam memilah masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan bantuan agar bantuan yang di salurkan tepat sasaran kepada masyarakat yang kurang mampu. Bantuan sebaiknya lebih di utamakan kepada masyarakat lansia karena dari segi fisik mereka sudah tidak mampu untuk bekerja).

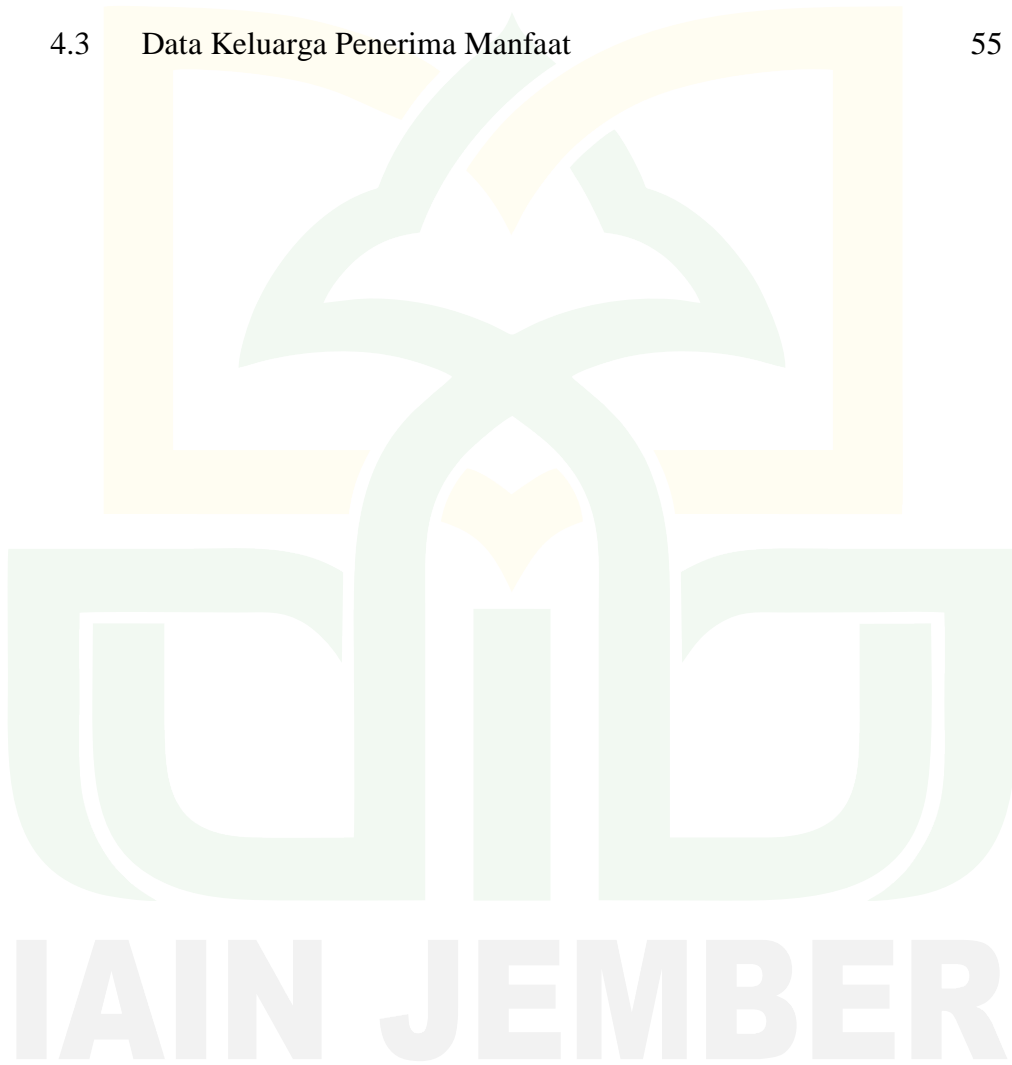
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	24
1. Teori Peran Pendamping Sosial.....	24
2. Teori Pemberdayaan Keluarga.....	30
3. Teori Program Keluarga Harapan.....	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	51
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	51
1. Sejarah Desa.....	51
2. Demografi.....	52
3. Keadaan ekonomi.....	52
B. Penyajian data dan analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Orisinalitas penelitian	21
4.1	Tingkat Pendidikan Desa Karangbendo	52
4.2	Mata Pencaharian Penduduk Desa Karangbendo	53
4.3	Data Keluarga Penerima Manfaat	55



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
3.1	Bagan Model Analisis Interaktif	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang di antara negara-negara Asia lain pada umumnya. Apabila dibandingkan dengan Negara Eropa yang lebih dulu menggapai kemajuan (modern), maka Negara Asia adalah negara yang identik dengan kemiskinan. Berbagai krisis yang melanda negara Asia Tenggara sejak tahun 1990-an hingga tahun 2000-an kawasan Asia Tenggara (Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand) mengalami krisis yang Multidimensional. Negara besar Indonesia tidak terlepas dengan berbagai krisis yang melanda di hampir seluruh Asia, khususnya Asia Tenggara. Menjadi sulit bagi Indonesia untuk bergerak ke peradaban yang lebih maju (modern), dalam arti mampu mensejahterakan negara-bangsa dan rakyatnya, kalau tidak dikatakan terperosok tidak sanggup bersaing dengan negara-negara setingkat Asia (Jepang, Iran, India) atau salah satu dari mereka. Berbagai problem dan konflik sosial tersebut, Indonesia seakan sulit melepaskan diri dari lubang hitam yang tiada celah tanpa solusi untuk perbaikan masa depan Indonesia yang lebih baik.¹

Jumlah penduduk miskin pada maret Tahun 2020 sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta terhadap september 2019. Persentase penduduk miskin pada maret 2020 sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen terhadap 2019 Sedangkan penduduk miskin di perkotaan pada tahun 2020 naik

¹ Akhmad rokhoul alamin, “Analisis Peran Pendamping dalam Program keluarga harapan (PKH) pada suku dinas sosial jakarta utara,” (skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010) 01.

sebanyak 1,3 juta orang dari jumlah awal pada tahun 2019 9,86 juta orang menjadi 11,16 juta orang.²

Masalah kemiskinan ini masih relevan untuk dikaji, bukana hanya karena masalah ini sudah ada sejak lama dan masih hadir ditengah-tengah kita saat ini, tetapi karena sampai saat ini kita gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensi yang masih dihadapi bangsa Indonesia. Ini juga karena Indonesia yang masih berstatus negara berkembang dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun, tingkat kesejahteraannya masih rendah bila dibandingkan dengan negara maju.

Kemiskinan digambarkan dengan kondisi seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Kurangnya pendapatan mengakibatkan seseorang memiliki kualitas hidup yang rendah. Hal ini disebabkan orang miskin tidak memiliki biaya untuk mengakses berbagai layanan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, mendapatkan pekerjaan yang memadai, mengakses kesehatan yang terjamin, dan kemiskinan pula yang menjadi alasan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.³ Kemiskinan merupakan tema sentral perjuangan bangsa, sebagai inspirasi dasar dan perjuangan akan kemerdekaan bangsa, serta motivasi fundamental dari cita-cita untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur.

² BPS, "Presentase Penduduk Miskin 2020 Mencapai 26,42 persen," (Diakses pada 18 Januari 2020). <https://www.bps.go.id>

³ Moh Fathur Rohman, "Peran Pendamping Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul," (Skripsi: Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2017),12.

Islam memandang kemiskinan bukan hanya sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan salah satu masalah kultural dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya seperti malas untuk berkerja dan berusaha.⁴ Islampun menanggapi kemiskinan sebagai musibah dan bencana yang harus memohon perlindungan kepada Allah SWT atas kejahatan yang tersembunyi didalamnya, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT Qs. Al-Baqarah ayat 268 :

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya : syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir) sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.⁵

Islam menjelaskan bahwa adanya kewajiban pada setiap individu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan yaitu dengan bekerja, selain dari pada kewajiban inidividu terdapat pula kewajiban orang lain, keluarga atau masyarakat dan kewajiban pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Kewajiban pemerintah tercermin pada kewajiban mencukupi kebutuhan setiap warga negara melalui sumber dana yang sah.

Indonesia kewajiban pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan tersurat dalam UUD Pasal 34 ayat 1 serta Pasal 34 ayat 2 menjelaskan tentang

⁴Kartiawati, "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Universitas IAIN Raden Intan, Lampung, 2017), 22.

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta: Surya Agung, 2018), 531.

jaminan sosial pada masyarakat dan pasal 34 ayat 3 menjelaskan pemerintah wajib menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas umum.⁶ Pasal-pasal tersebut menjelaskan akan hak-hak setiap warga negara dan bagaimana kewajiban negara terhadap masyarakatnya. Permasalahan kemiskinan sangatlah memerlukan penanganan secara sungguh-sungguh untuk menghindari kemungkinan merosotnya mutu generasi dimasa mendatang. Pemerintah dalam usahanya menurunkan tingginya angka kemiskinan yaitu dengan peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.⁷ Program Keluarga Harapan (PKH) lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.

Tujuan diberlakukannya Program Keluarga Harapan (PKH) dalam jangka panjang adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan

⁶ Badrudin, "Implementasi Pasal 34 UD 1945 Tentang Fakir Miskin Dan Anak yang terlantar Dipelihara Oleh Negara Di Provinsi Riau Prespektif Maqasyid Syariah", (Disertasi: UIN Sultan Syarif Kaim Riau, 2019), 15.

⁷ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, "Panduan Pemauntau Program Penanggulangan Kemiskinan", (Jakarta : TNP2K, 2012) 19.

dari kelompok miskin. Program ini tergolong berhasil menurunkan angka kemiskinan karena program ini berusaha mengubah perilaku hidup keluarga miskin dengan cara memberikan uang tunai untuk membiayai kebutuhan. Dengan diberikannya bantuan ini, penerima manfaat diberikan beberapa syarat yakni melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu atau layanan kesehatan ibu hamil, balita dan lansia. Syarat lain adalah meningkatkan kehadiran sekolah secara rutin bagi anak-anak keluarga miskin yang memiliki usia SD-SMA minimal 85%.⁸

Program Keluarga Harapan (PKH) dikatakan sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat karena tujuan dan implementasinya menasar langsung kepada perbaikan ekonomi yang berdampak pada perubahan perilaku keluarga miskin penerima manfaat. Dalam konteks PKH sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat, ada banyak aktor yang berperan, salah satunya adalah pendamping sosial. Pendamping sosial PKH adalah tenaga profesional yang ditetapkan Kementerian Sosial untuk mendampingi keluarga miskin penerima manfaat PKH. Pendampingan PKH diperlukan karena dua hal, pertama karena sebagian besar orang miskin tidak memiliki kekuatan, tidak memiliki suara dan kemampuan untuk memperjuangkan hak mereka yang sesungguhnya. Mereka membutuhkan pejuang yang meyarakan mereka, yang membantu mereka mendapatkan hak.

Alasan yang lain karena Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH)

⁸Kartiawati, “*Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam*” (Skripsi, Universitas IAIN Raden Intan, Lampung, 2017), 22.

Kabupaten/Kota tidak memiliki kemampuan untuk melakukan tugasnya di seluruh tingkat kecamatan dalam waktu bersamaan.⁹

Secara umum pendampingan sosial PKH mencakup empat peran dasar yang harus dilakukan yakni memfasilitasi, mengedukasi, monitoring dan evaluasi. keluarga miskin selama menjadi peserta PKH. Artinya peran tersebut tidak berhenti ketika pendampingan PKH telah selesai melakukan pendataan dan pencairan dana untuk keluarga miskin dampungannya. Lebih dari itu pendamping PKH harus melakukan upaya nyata sesuai dengan empat tugas tersebut.

Seperti halnya di Lumajang merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang juga tak terlepas dari masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan pada suatu daerah menimbulkan keterbelakangan dan tertinggal. Praturan Presiden telah menandatangani Perpres nomor 131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019. Perpres tersebut menyebutkan bahwa terdapat 122 daerah yang ditetapkan sebagai daerah tertinggal, dan Lumajang tidak termasuk daerah tertinggal. Untuk mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Badan pusat statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur yang telah diterima BAPPEDA Kabupaten Lumajang Juni 2017, terkait angka kemiskinan

⁹Habibullah, “*Peran Pendamping Pada Program Keluarga Harapan di Kabupaten Karawang*”. (Jurnal Infrormasi, Vol 16 No 02, 2011), 3.

kabupaten/kota tahun 2016, persentase penduduk miskin tiap tahunnya mengalami penurunan. Untuk menuntaskan tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Lumajang melalui program yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial berupa bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). PKH dan BPNT diklaim efektif dalam menurunkan angka kemiskinan. Menurut Agus Gumiwang selaku menteri sosial dengan menurunnya angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Lumajang hasil kerja keras semua pihak termasuk dari para pendamping PKH di Kabupaten Lumajang. Pendamping PKH mendapat apresiasi dari menteri sosial karena telah memberikan kontribusi terhadap menurunnya angka kemiskinan. Tahun 2019 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program keluarga harapan Kabupaten Lumajang sebanyak 46.471 orang dengan total bantuan sebesar 54 milyar lebih. Sedangkan penerima BPNT sebanyak 92.382 KPM yang terdiri dari KPM PKH dan non PKH.¹⁰

Bantuan sosial yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial dengan tujuan untuk menuntaskan kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan bantuan tersebut tidak menutup kemungkinan pihak pusat untuk terjun langsung memberikan bantuan kepada masyarakat, namun perlu ada pihak yang membantu untuk menyalurkan bantuan tersebut agar tepat sasaran kepada masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan bantuan (masyarakat miskin). Salah satu pihak yang berperan dalam membantu pemerintah untuk

¹⁰ Bansos PKH dan BPNT diklaim efektif turunkan kemiskinan, dinas sosial kabupaten lumajang, diakses 17 april 2020, www.dinsos.lumajangkab.go.id

menuntaskan kemiskinan yaitu pendamping PKH yang mana mereka yang lebih mengetahui kondisi masyarakat di daerahnya.

Peneliti disini ingin mengetahui bagaimana perkembangan PKH di Desa Karangbendo yang mana di desa tersebut memiliki kondisi ekonomi yang rata-rata menengah kebawah. Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Karangbendo Rp. 600.000 secara umum maka pencaharian warga masyarakat desa tersebut terbagi beberapa sektor yaitu sektor pertanian, perdagangan, industri dan berdasarkan yang ada di masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian berjumlah 2.054 orang, yang bekerja pada sektor perdagangan berjumlah 951 orang, yang bekerja pada sektor jasa berjumlah 782 orang, yang bekerja pada sektor industri berjumlah 584 orang dan yang bekerja pada sektor lainnya berjumlah 1.146 orang. Angka kemiskinan di Desa Karangbendo tergolong tinggi, dari jumlah 2.457 Kartu Keluarga (KK), sejumlah 221 KK tercatat sebagai keluarga pra sejahtera, 617 KK tercatat sebagai keluarga sejahtera I, 1.117 KK keluarga sejahtera II, 442 KK keluarga sejahtera III. Untuk persentase keluarga miskin di Desa Karangbendo sekitar 34%. Keberadaan PKH di Desa Karangbendo bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi Keluarga Sangat Miskin (KSM), meningkatkan taraf pendidikan anak-anak KSM serta meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil dan balita KSM. PKH diharapkan tidak sekedar mampu menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin, tetapi juga dapat memutuskan rantai kemiskinan itu sendiri. Awal terbentuknya PKH di Desa Karangbendo yang

paling banyak adalah kunjungan-kunjungan diantaranya kunjungan ke kantor kecamatan, kunjungan ke fasilitas pendidikan, kunjungan ke desa desa. Tujuan dari kunjungan tersebut adalah untuk pengenalan diri dan sosialisasi tentang Program Keluarga Harapan (PKH), karena untuk Kabupaten Lumajang baru pertama kali ada program tersebut pada Tahun 2013¹¹.

Pendamping sosial di Desa Karangbendo mengadakan pertemuan kelompok setiap bulanya untuk menverifikasi data apabila ada perubahan data. Semisal ganti, pengurus kelompok, penambahan anggota, perubahan umur, sekolah dan lain sebagainya, dengan diadakannya pertemuan kelompok ini diharapkan antara pendamping dan peserta PKH bisa saling kenal, akrab bahkan bisa menjadi sahabat sejati, sehingga permasalahan yang terjadi di lapangan dapat di atasi dan dicarikan solusi secara bersama-sama. Pendamping disini juga membentuk kelompok-kelompok untuk memudahkan pendamping dalam menyusun jadwal pertemuan kelompok. Berikut susunan kegiatan pertemuan kelompok di Desa Karangbendo:

a. Dusun Krajan dan Pasinan

Dusun Krajan dan Pasinan pertemuan kelompoknya dijadikan satu karena jumlah pesertanya sedikit. KSM di dusun tersebut ada 17 orang yang diketuai oleh Fitri Astutik.

b. Dusun Sekarwadung

Dusun Sekarwadung terdiri dari 3 RW, yang aggotanya terdiri dari 19 orang yang diketuai oleh Khayaten.

¹¹ Sholihah, Laporan Kegiatan Pendamping bulan September (Laporan, Lumajang, September 2013) 4-5.

c. Dusun Tego

Dusun Tego memiliki 2 RW, yang aggotanya terdiri dari 36 KSM yang diketuai oleh Sugiyati.

d. Dusun Besukan

Anggota di Dusun Besukan terdiri dari 18 orang yang diketuai oleh Mujiati¹².

Tujuan peneliti meneliti di Desa Karangbendo Karena di desa tersebut memiliki banyak pemberdayaan yang dilakukan oleh pendamping sosial yaitu diantaranya koperasi Bina Mandiri Sejahtera, warung elektronik Bina Mandiri Sejahtera dan kerajinan kain flannel. Pemberdayaan tersebut langsung di dampingi oleh Ibu Solihah selaku pendamping sosial Desa Karangbendo. Pendamping sosial tersebut sempat mendapat penghargaan dari Provinsi Jawa Timur sebagai pendamping sosial terbaik se-Jawa Timur.

Adanya data-data di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul. **‘Peran Pendamping Sosial Dalam Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang ’**

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah biasanya ditujukan dalam bentuk pertanyaan. Dalam sebuah penulisan skripsi identifikasi masalah hanya boleh dibatasi 3

¹² Sholihah, Laporan Kegiatan Pendamping bulan Desember, (Laporan, Lumajang, Desember 2013) 10-15.

pertanyaan saja¹³. Bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabanya melalui proses penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian menfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran pendamping sosial Program Keluarga Harapan dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana proses berjalannya pendampingan sosial Program Keluarga Harapan(PKH) kepada masyarakat di Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang?
3. Apa harapan pendamping sosial dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian juga untuk menemukan, mengembangkan maupun mengoreksi atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada¹⁴. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Romndhoni, "Best Guide Project Skripsi, Tesis dan *Desertasi*", (Jakarta; pustaka nusantara Indonesia, 2020), 55.

¹⁴ Tim penyusun, "Pedoman Penulisan Karya *Ilmiah*" (Jember; IAIN Jember), 45.

1. Untuk mengetahui peran pendamping sosial Program Keluarga Harapan dalam membantu dan mensejahterakan masyarakat di Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui proses yang dilalui dalam menjalankan pendampingan sosial Program Keluarga Harapan di Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui harapan yang ingin dicapai oleh pendamping sosial PKH maupun harapan yang ingin dicapai oleh peserta keluarga penerima manfaat dalam program keluarga harapan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis maupun secara konseptual dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam proses membantu masyarakat agar lebih sejahtera dalam segi ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan dan mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat agar potensi tersebut dapat dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Penelitian ini bisa di gunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi penulis sebagai acuan mengembangkan ilmu yang di dapat dalam bidang kesosialan untuk membantu masyarakat agar lebih mandiri, penelitian ini berupaya mengembangkan bakat yang pernah dipelajari di bangku perkuliahan.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi kajian dan kepustakaan dan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya pendampingan sosial bagi masyarakat kurang mampu dapat mensejahterakan dan masyarakat dapat mandiri dalam mengelola bakat-bakat yang dimiliki untuk dikembangkan.

d. Bagi Pendamping Sosial

Penelitian dapat dijadikan acuan ataupun masukan untuk proses pemberdayaan kepada masyarakat maupun proses membantu masyarakat agar lebih mandiri.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian¹⁵.Tujuannya agar tidak

¹⁵ Tim penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*”, (Jember:IAIN Jember press), 45

terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah dari judul penelitian ini adalah:

1. Peran Pendamping Sosial

Peran adalah suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Pada saat seseorang dapat melaksanakan kewajiban serta mendapatkan haknya maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran. Dalam istilah lain peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, baik itu dengan secara formal maupun informal. Peran juga merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Suhardono peran adalah suatu patokan atau ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk membatasi perilaku dalam tiap-tiap posisi. Menurut Soekanto peran merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau juga kedudukan yang disandang. Menurut Riyadi peran merupakan orientasi atau konsep yang terbentuk disebabkan karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat.

Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendampingan kepada seseorang yang membutuhkan untuk memecahkan suatu masalah serta mendorong untuk tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan yang tepat, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat terwujud. Sedangkan pendampingan sosial merupakan suatu hubungan antara

pendamping dan klien yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan memberdayakan berbagai sumber maupun potensi pemenuhan kebutuhan hidup serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar dan pelayanan publik yang diperlukan untuk memecahkan suatu problem atau masalah yang sedang dihadapi. Pendampingan ini berupaya untuk meningkatkan potensi untuk kemandirian yang berkelanjutan.

2. Pemberdayaan Keluarga

Secara epistemologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan atau kekuatan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang kurang atau belum berdaya.

Pemberdayaan berarti menyediakan sumberdaya, kesempatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut memiliki kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan keluarga merupakan menyediakan pengetahuan, sumberdaya yang belum dimiliki oleh individu yang mana individu ini memiliki ruang lingkup yang cukup kecil yaitu dalam lingkup keluarga. Pemberdayaan yang dilakukan

dalam lingkup keluarga yaitu mulai dari pendidikan, kesehatan dan cara merawat anggota keluarga kecilnya agar bisa memenuhi kehidupannya.

Perbedaan antara pemberdayaan masyarakat dengan pemberdayaan keluarga ialah terletak pada ruang lingkup yang diberdayakannya yaitu kalau pemberdayaan masyarakat ruang lingkup dan jangkauannya sangat luas mulai dari masyarakat kurang mampu sampai masyarakat disabilitas, kalau pemberdayaan keluarga ruang lingkup yang diberdayakan sangat kecil yaitu dalam lingkup keluarga.

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditujukan kepada keluarga penerima manfaat. Program ini berupaya untuk penanggulangan kemiskinan. Program ini kebanyakan untuk keluarga miskin, ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan dan pendidikan yang tersedia di lingkungan masyarakat, untuk para penyandang disabilitas dan lansia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosial.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian awal yang disajikan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahsan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

pada bab kedua ini peneliti menyajikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti menyajikan mengenai metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini berisi seputar objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahsan masalah.

BAB V PENUTUP

bab ini merupakan bab penutup dari catatan hasil penelitian. berisi tentang kesimpulan serta saran-saran dari peneliti.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, *thesis*, disertasi dan sebagainya). Untuk lebih memudahkan pembaca, peneliti meringkas perbedaan dan persamaan pada uraian dibawah ini:

- a. Jurnal penelitian oleh La Ode Muhammad Elwan, Tahun 2018, "*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi*". Dalam penelitian ini bahwa Implementasi PKH di kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi banyak mengalami kendala dan belum di implementasikan dengan baik. Sosialisasinya belum menyeluruh, sehingga kurang mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait. Pendapatan peserta penerima PKH belum menyeluruh, masih banyak yang belum mendapatkan PKH. Pendampingan belum dilakukan dengan baik dan penggunaan dana PKH oleh RTSM kerap digunakan diluar ketentuan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi PKH, menemukan faktor pendukung dan pengahambat dan upaya mengatasinya. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada jenis dan metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif,

dan sama-sama memilih subyek penelitian *purposive sampling*. Kemudian perbedaan peneliti terdahulu adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada peran pendamping dalam upaya mensejahterakan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

- b. Skripsi penelitian oleh Kartiawati, Tahun 2017, “*Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Kampung Banglai Kec. Banjit Kab. Waykanan*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Efektivitas yang diukur melalui lima indikator yaitu: masukan, proses, keluaran, manfaat dan dampak. PKH yang sudah berjalan selama empat tahun ini, masih kurang efektif dalam mengentaskan kemiskinan karena masih banyak penduduk miskin yang belum tercover oleh PKH dilihat dari ekonomi islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan tafakul, dalam implementasi PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program PKH dapat terlaksana secara efektif. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada subyek penelitian dan metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu jenis penelitian yang digunakan berbentuk *field riseach* sedangkan jenis penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif dan pada penelitian terdahulu lebih fokus

pada pelaksanaan program keluarga harapan dalam pengentasan kemiskinan yang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam sedangkan pada peneliti ini fokus tentang peran pendamping sosial program keluarga harapan dalam pengentasan kemiskinan.

- c. Skripsi penelitian oleh Cita Fauziah Akmala, Tahun 2017. “ *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi program keluarga harapan sudah dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan kebijakan ada penyusun anggota di setiap tingkat kabupaten, kecamatan maupun desa, sesuai dengan tugas dan kewenangan SOP yang di gunakan mengacu pada pedoman dari pusat sumberdaya anggaran dan peralatan sudah cukup bersumber dari APBN dan APBD, sumber daya peralatan cukup, sumber daya informasi dan kewenangan sudah jelas, diposisi sikap dan perilaku pelaksana sudah baik, dan struktur birokrasi yang sudah berjalan dengan baik. Persamaan penelitian ini adalah metode dan jenis penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Kemudian perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih fokus membahas tentang implementasi program keluarga harapan serta faktor yang mempengaruhi implementasi program, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran pendamping dalam mensejahterakan masyarakat melalui program PKH.
- d. Jurnal penelitian oleh Khodziah Isnaini, Irwan Noor, Siswidiyanto, Tahun 2014. “ *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam*

Menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Dawarbalndong Kabupaten Mojokerto”. Dalam penelitian menjelaskan bahwa Implementasi PKH belum berhasil, tidak semua isi kebijakan PKH dilaksanakan dengan sesuai. Tujuan PKH juga belum mendapatkan hasil yang maksimal, masih adanya kemiskinan, gizi buruk, ibu meninggal karena melahirkan, serta rendahnya masyarakat yang mendukung peningkatan kesejahteraan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dan subyek penelitian ini peserta PKH. Kemudian perbedaan pada penelitian ini peneliti terdahulu membahas tentang implementasi program dalam penanggulangan kemiskinan sedangkan pada penelitian ini membahas tentang peran pendamping program pkh dalam kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.1
Orisinalitas penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	La Ode Muhammad Elwan, dari Universitas Halu Oleo Sulawesi Tenggara tahun 2018 dengan judul penelitian yaitu : “IMPLEMENTASI PROGRAM HARAPAN (PKH) DIKECAMATAN BINONGKO KABUPATEN WAKATOBI”	- Jenis dan metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif - Subjek penelitian pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Tema penelitian	Implematasi PKH dikecamatan Binangko Kbaupaten Wakotobi banyak mengalami kendala dan belum diimplemntasikan dengan baik. Sosialisasinya belum menyeluruh, sehingga kurang mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait. pendapatan peserta penerima PKH belum menyeluruh, masih banyak yang belum mednapatkan PKH.	

		sama sama meleiti program keluarga harapan yang dikeluarkan oleh kementerian sosial.	Pendampingan belum dilakukan dengan baik dan penggunaan dana PKH oleh RTSM kerap digunakan diluar ketentuan. -lokasi penelitian di kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi	
2.	Kartiawati, dari Universitas Islam Negeri Raden Intan tahun 2017 dengan judul skripsi yaitu : “ ANALISIS EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASA KEMISKINAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PESERTA PKH KAMPUNG BONGLAI KEC. BANJIT KAB. WAYKANAN)	Subyek penelitian Dengan teknik purposive sampling	- Metode penelitian menggunakan mix methods dengan teknik wawancara dan penyebaran angket dari 145 populasi diambil 70 informan untuk dijadikan sampel. - Lokasi penelitian di kampung Bonglai Kecamatan Banjit kabupaten Waykana - Efektivitas yang diukur melalui lima indikator yaitu: masukan proses, keluaran, manfaat dan dampak. - Hasil dari penelitian ini Program Keluarga Harapan masih belum efektif dalam pelaksanaannya di lapangan dilihat dari teori ekonomi Islam	
3.	Cita Fauziatul Akmal, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan skripsi yang berjudul yaitu : “IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA	-Metode dan jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan	-teori yang digunakan yaitu teori implementasi kebijakan dan penanggulangan kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi proram keluarga harapan sudah dilaksanakan dengan baik, pelaksanan	

	HARAPAN DIKELURAHAN KRANGGAN, KECAMATAN KRANGGAN, KABUPATEN TEMANGGUNG.	dokumentasi. -penentuan informan menggunakan purposive sampling	kebijakan ada penyusun anggota disetiap tingkat kabupaten , kecamatan maupun desa, sesuai dengan tugas dan kewenangan SOP yang digunakan mengacu pada pedoman dari pusat sumberdaya anggaran dan peralatan sudah cukup bersumber dari APBN dan APBD, sumber daya peralatan cukup, sumber daya informasi dan kewenangan sudah jelas, diposisi sikap dan perilaku pelaksana sudah baik, dan struktur birokrasi yang sudah berjalan dengan baik.	
4.	Khodziah Isnaini, Irwan Noor, Siswidyanto, dari universitas Brawijaya Malang tahun 2014 dengan jurnal yang berjudul yaitu : “IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM EMNAGGULANGI KEMISKINAN DI KECAMATAN DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO”	- Metode dan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. - Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dokumentasi dan wawancara. - Proses penelitian dilakukan secara bertahap dan interaktif.	- Teori yang digunakan adalah administrasi dan kebijakan publik - Implementasi PKH belum berhasil, tidak semua isi kebijakan PKH dilaksanakan dengan sesuai. Tujuan PKH juga belum mendapatkan hasil yang maksimal, masih adanya kemiskinan, gizi buruk, ibu meninggal karena melahirkan, serta rendahnya masyarakat yang mendukung peningkatan kesejahteraan	

5.	Ahmad Juniar Firdaus, dari Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2020 dengan skripsi yang berjudul “ PERAN PENDAMPING SOSIALDALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT OLEH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KARANGBENDO KECAMATAN TEKUNG KABUPATEN LUMAJANG ”	-	Perbandingan terletak pada subyek penelitian yang mana peneliti lebih fokus kepada peran seorang pendamping terhadap peserta PKH.	Fokus penelitian 1. Bagaimana peran pendamping sosial Program Keluarga Harapan dalam membantu kemandirian masyarakat di Desa Karangbendo? 2. Bagaimana proses berjalanya pendampingan sosial Program Keluarga Harapan kepada masyarakat? 3. Apa harapan pendamping sosial dan keluarga penerima manfaat terhadap program keluarga harapan?
----	---	---	---	---

B. Kajian Teori

1. Peran Pendamping Sosial

a. Pengertian Peran

Menurut Soekanto, peran merupakan suatu individu yang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Peran banyak menuju pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses yang dilakukan. Dapat dikatakan suatu peran adalah seseorang yang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta

menjalankan sesuai dengan bidang potensi diri yang dimiliki¹⁶. Peran pendamping PKH memiliki kedudukan sebagai mitra pemerintah dan sebagai mitra masyarakat sehingga dituntut untuk menjembatani berbagai kepentingan yang datang dari pemerintah maupun kepentingan masyarakat. Peran pendamping PKH berdasarkan konsep peran *Community worker* yang dikemukakan oleh Habibullah adalah peran dan keterampilan memfasilitasi yang merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Departemen Sosial bahwa pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan¹⁷. Peran seorang pendamping sosial terbagi menjadi beberapa yaitu:

¹⁶ Sala,Jeiske, “*Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga,*” (E-jurnal,2015), 7.

¹⁷Evi rahmawati dan Bagus Kisworo, “*Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan,*” (E-jurnal, 2017), 166-167.

1) Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif yaitu peran untuk memberikan Sesuatu kepada klien yang mengalami permasalahan sosial. Fasilitas ini berupa dukungan, mengorganisasi masyarakat dan pembimbingan¹⁸. Berbagai peran praktik yang dikelompokkan sebagai peran memfasilitasi adalah yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat. Pekerja masyarakat dapat memakai beragam teknik untuk memudahkan sebuah proses, yang secara efektif menjadi alat yang mempercepat aksi dan membantu kelancaran proses. Kategori ini, peran spesifik ditemukan. Hal tersebut adalah animasi (semangat) sosial mediasi dan negosiasi, dukungan membangun konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumberdaya, mengatur dan komunikasi personal.

2) Peran Edukasi

Peran edukasi ini berupa pemberian arahan ataupun motivasi dan pemberian pembelajaran kepada masyarakat yang membutuhkan bimbingan, baik itu dari segi pendidikan, kesehatan maupun di bidang lainnya. Berbagai peran mendidik membutuhkan sang pekerja untuk mengambil lebih banyak peran aktif dalam menata agenda. Pekerja sosial tidak hanya membantu sebuah proses panjang namun ia memiliki satu masukan positif dan

¹⁸ Fathur Rohman, "*Peran Pendamping PKH Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Bantul*,"(Skripsi UIN SUNAN KALIJOGO,Yogyakarta, 2017), 20-22.

terarah, sebagai sebuah hasil dari pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya. Pengembangan masyarakat adalah sebuah proses terus menerus untuk belajar, pekerja sosial secara konstan mempelajari beberapa keterampilan baru, berbagai cara baru dalam berpikir, berbagai cara baru dalam melihat dunia, serta sebagai cara baru dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dari seorang pekerja masyarakat, dan dengan begitu berbagai keterampilan dalam mendidik adalah sangat penting. Penting halnya bahwa seorang pekerja sosial tidak menentukan berbagai keterampilan dasar apa yang dibutuhkan untuk diajarkan, namun lebih baik memperbolehkan orang-orang dalam sebuah masyarakat untuk menata sendiri agenda belajar mereka¹⁹.

3) Peran Evaluasi dan Monitoring

Peran untuk melakukan pengamatan, pengukuran dan penilaian atas proses dan hasil pemberdayaan masyarakat, baik selama kegiatan masih sedang dilaksanakan, maupun pada saat sebelum dan setelah kegiatan dilakukan. Monitoring dan Evaluasi merupakan dua istilah yang senantiasa dipadukan dan bahkan pengertian keduanya sering dipertukarkan. Bank Dunia, Owen dan Roger misalnya menyamakan pengertian monitoring dan evaluasi. Sekurang kurangnya banyak ahli yang tidak melihat monev sebagai

¹⁹ Ife, Jim dan Frank Tesoriero, “*Community Development*,” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 558.

dua kegiatan yang terpisah satu sama lain. Monitoring merupakan pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan atau membaca hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan. Evaluasi adalah mengukur berhasil tidaknya program yang dilaksanakan, apa sebabnya berhasil dan apa sebabnya gagal dan bagaimana tindak lanjutnya. Kegiatan evaluasi senantiasa di dasari atas hasil monitoring. Monitoring adalah proses pengumpulan informasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi selama proses Implementasi atau penerapan program. Tujuan monitoring adalah untuk:

- a) Mengetahui bagaimana masukan (inputs) sumber-sumber dalam rencana digunakan.
- b) Bagaimana kegiatan-kegiatan dalam implementasi dilaksanakan.
- c) Apakah rentang waktu implementasi terpenuhi secara tepat atau tidak.
- d) Apakah setiap aspek dalam perencanaan dan implementasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan atau kegagalan suatu rencana kegiatan suatu program. Evaluasi memiliki dua tipe yaitu On Going Evaluation (evaluasi terus menerus) dan Ex-Post Evaluation (evaluasi akhir). Evaluasi

biasanya lebih difokuskan pada pengidentifikasian kualitas program. Evaluasi berusaha mengidentifikasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program. Evaluasi bertujuan untuk:

- a) Mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan.
 - b) Mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran.
 - c) Mengetahui dan menganalisis konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar rencana²⁰.
- b. Pendamping Sosial (PKH)

Pendamping sosial PKH merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang direkrut oleh kementerian sosial sebagai garda terdepan untuk menanggulangi kemiskinan. Sebagai pekerja sosial peran pendamping sangat dibutuhkan dalam mendukung pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Sebagai pendamping sosial PKH tentunya harus siap menerima apa konsekuensi yang akan terjadi di lapangan dalam bertugas²¹.

Pendampingan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh orang yang didampingi. Menurut Albertina Nasri Lobo pendampingan merupakan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dalam

²⁰ Edi Suharto, „Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat”, (Bandung: Rafika Aditama, cetakan kelima, 2014), 117-119.

²¹ Dani Rizana, Pengaruh Self Efficacy, Locus Of Control dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pendamping Sosial, Jurnal vol 18, nomer 2 Desember 2019

upaya meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM), sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Pendampingan sosial merupakan suatu proses sosial antara pendamping dengan korban dalam bentuk pemberian kemudahan (fasilitas) untuk mengidentifikasi keutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian korban secara berkelanjutan dapat diwujudkan²².

2. Pemberdayaan Keluarga

Pemberdayaan keluarga ialah proses sosial, mengenali, mempromosikan dan meningkatkan kemampuan orang untuk menemukan kebutuhan mereka sendiri dan memobilisasikan sumberdaya yang diperlukan untuk mengendalikan hidup mereka. Pemberdayaan keluarga yaitu intervensi keperawatan yang dirancang dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan keluarga, sehingga anggota keluarga memiliki kemampuan secara efektif merawat anggota keluarganya dan mempertahankan kehidupannya.

Konsep pemberdayaan keluarga memiliki tiga komponen utama, pertama semua keluarga memiliki kekuatan dan mampu membangun kekuatan itu. Kedua kesulitan keluarga dalam memenuhi kebutuhan

²² Miftahulhair, "pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan di RSPA Makassar," (Jurnal Sosial) 4.

mereka bukan karena ketidakmampuan untuk melakukannya, melainkan sistem pendukung sosial keluarga tidak memberikan peluang keluarga untuk mencapainya. Ketiga, dalam upaya pemberdayaan keluarga, anggota keluarga berupaya menerapkan keterampilan dan kompetensi dalam rangka terjadinya perubahan dalam keluarga.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²³

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, gagasan serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

²³Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: Rafika Aditama, 2005). hal. 59-60

Menurut Chatarina Rusmiyati pemberdayaan merupakan suatu cara rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya atau pemberdayaan dianggap sebuah proses menjadikan orang yang cukup kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek pembangunan, hakikat pembangunan nasional menurut Onny S. Prijono adalah pembangunan manusia seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan. Disamping itu juga mengandung arti melindungi dan membela dengan berpihak pada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.²⁴

Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah *Empowerment*. Istilah pemberdayaan sudah dikenal pada tahun 1990-an di banyak Negara. Istilah pemberdayaan dalam perkembangannya istilah pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah. Upaya yang

²⁴ Ayu Purnami Wulandari, "Pemberdaayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembautan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kabupaten Purbalingga, Yogyakarta," (Skripsi, Uiversitas Negeri Yogyakarta, 2014) 11-1.

dilakukan diarahkan pada akar persoalan yaitu meningkatkan kemampuan rakyat. Bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya dan pemberdayaanya. Perbedaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya.²⁵

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Pemberdayaan berakar dari kata daya bermakna:

- a. Kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.
- b. Kekuatan, tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak dan sebagainya).
- c. Muslihat, empati, akal, ikhtiar dan upaya. Pemberdayaan itu sendiri bermakna proses, cara dan perbuatan memberdayakan.

Menurut J. Rappaport mengemukakan pemberdayaan merupakan suatu cara yang dengan mana orang, organisasi dan komunitas diarahkan supaya mampu menguasai kehidupannya. R.J Parsons, J.D. Jorgensen dan S.H. Hernandez mengemukakan pemberdayaan menunjuk suatu proses dengan nama orang yang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan memengaruhi terhadap kejadian kejadian dan lembaga yang memengaruhi kehidupannya.²⁶

²⁵ Alfitri, "Community Development," (Yogyakarta; Pustaka pelajar, 2011), 21.

²⁶ Damsar dan Indrayani, Pengantar Sosiologi Pedesaan (Jakarta, Kencana; 2016). hal 241-242

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak Tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia Internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai sebuah sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai di dorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. PKH di dorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. Misi besar PKH untuk menurunkan kemiskinan semakin mengemuka mengingat

jumlah penduduk miskin Indonesia sampai pada Maret tahun 2016 masih sebesar 10,86% dari total penduduk atau 28,01 juta jiwa (BPS, 2016). Pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8% pada tahun 2019, sebagaimana tertuang di dalam RPJMN 2015-2019. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (*gini ratio*) seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)²⁷.

Program keluarga harapan merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar dengan harapan program ini akan dapat mengurangi kemiskinan yang di implementasikan melalui Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Dengan demikian, dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan dan pengembangan sistem jaminan sosial, pemerintah meluncurkan program keluarga harapan²⁸.

²⁷ Kementerian Sosial, "Program Keluarga Harapan" Diakses 30 april 2020 (pkh.kemsos.go.id)

²⁸ Sumartono, Slamet Agus Purwanto, M. Makmur, "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan (kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)", (E-jurnal, 1013) 03.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, yang dilakukan dengan triangulasi teknik (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dengan menggunakan *field research* yang bertujuan untuk melihat keadaan kondisi lingkungan kelompok dan masyarakat, dengan jenis *field research* peneliti dapat langsung terjun lapangan untuk mengetahui situasi sesungguhnya di lapangan²⁹.

Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data atau fenomena yang menjadi pusat perhatian terkait pemberdayaan yang dilakukan oleh pendamping sosial Program Keluarga Harapan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat yang membutuhkan di Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang terutama pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dan keadaan di mana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dengan objek yang diteliti dalam

²⁹Suryana, “*Metode Penelitian*”, (universitas pendidikan Indonesia, 2010), 18.

rangka memperoleh data. Lokasi penelitian biasanya menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa teks dan sebagainya).³⁰ Lokasi penelitian ini sendiri bertempat di Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. Berjarak 5km dari alun-alun Kota Lumajang ke arah Barat Laut setelah melewati satu kecamatan, yakni Kecamatan Lumajang. Secara geografis Desa Karangbendo terletak pada posisi 8°8'32"-8°13'22" Lintang Selatan dan 133°12'30"-133°16'56" Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 25 meter di atas permukaan air laut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang biasa dikenal dengan nama "informan". Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang harus sesuai dengan objek yang dikaji.³¹ Pada penelitian ini subjek yang dimaksud telah ditentukan oleh peneliti dengan alasan memiliki pemberdayaan terbanyak di Kabupaten Lumajang.

Peneliti melakukan penelitian kepada beberapa subjek baik pada Pendamping Sosial PKH maupun Keluarga Penerima Manfaat. Sebelum menemui Pendamping Sosial di Desa Karangbendo peneliti meminta izin terkait akan dilakukannya penelitian kepada Dinas Sosial Kabupaten

³⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016), 74.

³¹ Sugiono, Metode Penelitian *Kuantitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014). 226

Lumajang sebab lembaga tersebut merupakan pusat dari Program Keluarga Harapan (PKH) tingkat daerah. PKH sendiri terdapat dalam Divisi Perlindungan dan Jaminan Sosial yang diketuai oleh Ibu Nita. Kemudian oleh Ibu Nita mengarahkan peneliti untuk menemui Koordinator Kecamatan. Di Kecamatan Tekung terdapat 3 orang Pendamping PKH, peneliti menemui Bapak Qoyyum selaku Ketua Pendamping PKH di Kecamatan Tekung.

Setelah mendapat ijin dan mengetahui gambaran umum pelaksanaan PKH, peneliti langsung menemui Pendamping PKH Desa Karangbendo yang menjadi informan utama terkait peran yang dilakukan selama ini pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Data yang di dapatkan berupa dokumentasi kegiatan, data anggota, *booklet* Merajut Asa Kelompok Usaha Bersama yang berisi tentang produk yang dijual, aset, dan foto-foto kunjungan E-warung dan Koperasi Bina Mandiri Sejahtera.

Selain ketiga informan tersebut, peneliti menemui lima Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu Ibu Hanik Fadilah, Ibu Ulfaeti, Ibu Ulfaeni, Ibu Siswati dan Ibu Retno sebagai subjek untuk mendapat data tambahan terkait proses pemberdayaan yang tiga diantaranya aktif di keanggotaan Koperasi yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Pendamping. Selain proses dan manfaat dari pendampingan, data yang di dapat peneliti yaitu harapan KPM terhadap program PKH.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang di gunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun data dan memperoleh data yang valid.

1. Interview/wawancara

Interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tujuan dengan menggunakan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara di mintai pendapat dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pertama yakni Dinas Sosial yang langsung ditemui Ibu Nita selaku ketua di bidang Program Keluarga Harapan (PKH).

Selanjutnya wawancara ke koordinator pendamping sosial tingkat kecamatan yang bernama Qoyyum, dalam wawancara ini peneliti tidak mendapat kendala karena koordinator pendamping PKH sangat terbuka atas apa yang menjadi tanggung jawabnya sehingga membantu peneliti dalam pengumpulan data. Setelah selesai wawancara dengan koordinator tingkat kecamatan kemudian dengan pendamping sosial PKH. Disini peneliti memiliki beberapa kedala yang harus dihadapi karena pendamping sosialnya sibuk karena harus mengayomi beberapa

pemberdayaan maka peneliti agak sulit untuk wawancara yang lebih eksklusif sehingga butuh beberapa hari untuk menyelesaikan kebutuhan data peneliti. Dalam wawancara dengan beliau peneliti mencari tahu bagaimana peran seorang pendamping dalam pemberdayaan keluarga penerima manfaat dan bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan untuk membantu anggota KPM. Peneliti juga mendapat data harapan dari seorang pendamping untuk anggota keluarga penerima manfaat.

Terakhir peneliti mewawancarai anggota keluarga penerima manfaat (orang yang dapat perhatian dari pemerintah) yang mana disini peneliti tidak mendapat kendala dan anggota KPM sangat terbuka sehingga peneliti mendapat data yang sesuai dengan yang diajukan. Peneliti mendapat hasil wawancara berupa harapan yang ingin disampaikan oleh anggota keluarga penerima manfaat untuk pendamping sosial PKH dan program keluarga harapan itu sendiri.

Sehingga pada akhirnya, adapun data yang diperoleh dari wawancara ini adalah:

- a. Pendamping sosial program keluarga harapan dalam membantu kemandirian masyarakat di Desa Karangbendo.
- b. Proses pendampingan sosial program keluarga harapan kepada masyarakat di Desa Karangbendo.
- c. Harapan pendamping sosial dan keluarga penerima manfaat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH).

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Konsep penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran yang berhubungan dengan aspek atau kategori yang di kembangkan oleh peneliti³².

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana peneliti melihat langsung dan ikut serta melakukan apa yang dilakukan objek, tujuan dari observasi ini untuk melihat bagaimana peran seorang pendamping sosial dalam mensejahterakan atau melakukan edukasi kepada masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan.

Melalui observasi peneliti langsung terjun ke lapangan yaitu proses pendamping sosial PKH di Desa Karangbendo, peneliti memperoleh data bagaimana peran seorang pendamping dalam mendampingi anggota KPM, bagaimana proses pendampingan kepada anggota KPM.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui data atau catatan tertulis seperti tulisan, gambar atau karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Meski penelitian yang dilakukan pada saat pandemi Virus Corona peneliti tetap

³² Sugiono, “*Metode Kuantitatif R&D* “ (Bandung: Alfabeta, 2014), 226.

terjun ke lapangan untuk mendapat hasil dokumentasi berupa foto dan rekaman wawancara.

Penelitian ini di bantu oleh rekan untuk melakukan dokumentasi ketika peneliti melakukan wawancara dengan Dinas Sosial Lumajang, Koordinator kecamatan, pendamping sosial dan masyarakat. Peneliti juga menyiapkan alat-alat untuk proses wawancara seperti alat rekam, alat tulis untuk mencata hal-hal yang penting.

Sehingga data yang diperoleh dari proses ini adalah:

1. Data anggota KPM.
2. Foto kegiatan pendampingan dan wawancara.
3. Data tentang pendampingan yang dilakukan.
4. Booklet merajut asa Desa Karangbendo.

E. Analisis Data

Analisis data mencakup banyak kegiatan yakni: mengkategorikan data, memanipulasi data, menjumlahkan data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian. Tujuan analisis data untuk meringkas data agar mudah dipahami dan mudah ditafsirkan. Model analisis yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi³³.

³³ Matthew B Miles, “*Analisis Data Kualitatif*” (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992) 16.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian selama proses reduksi. Peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema. Proses reduksi berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan selesai. Adapun kegiatan ini diawali dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data yang dilakukan peneliti adalah menyeleksi data mentah tentang pemberdayaan pendampingan yang dilakukan. Reduksi data yang dilakukan peneliti ialah mulai dari awal penerjunan ke lokasi penelitian di Desa Karangbendo, melakukan wawancara dengan Dinas Sosial, koordinator pendamping kecamatan, pendamping sosial, masyarakat sampai pengumpulan laporan.

2. Penyajian Data

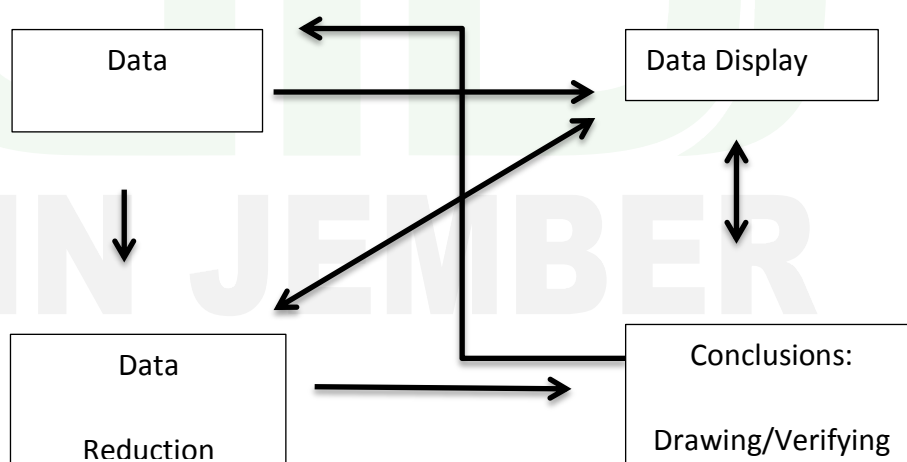
Penyajian data berupa teks naratif, biasanya dalam penelitian mendapat data yang banyak. Data-data ini tidak mungkin di dapatkan secara keseluruhan. Untuk itu dalam penyajian data penelitian dapat di analisis oleh peneliti untuk di susun secara sistematis atau simultan. Sehingga data yang di peroleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang di teliti. Jika ada yang di sajikan telah teruji kebenarannya, maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang di sajikan belum sesuai,

maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulannya, melainkan harus melakukan reduksi data kembali.

3. Penarikan Kesimpulan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah di rumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas atau hanya sebatas hipotesa sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang di peroleh dan telah di sesuaikan dengan fokus masalah peneliti yakni terkait dengan peran pendamping dalam proses pemberdayaan keluarga penerima manfaat oleh program keluarga harapan di Desa Karangbendo.

Bagan 3.1
Model Analysis Interactive Model Dari Miles & Huberman



F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif sangat membutuhkan kebenaran yang objektif. Agar penelitian dapat di percaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah salah satu caranya yaitu menggunakan triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu menggali informasi tertentu dengan berbagai metode dan perolehan sumber data. Salah satu contoh melakukan pengamatan bagaimana peran seorang pendamping sosial dalam upaya untuk meningkatkan potensi ataupun untuk mensejahterakan masyarakat melalui program keluarga harapan di Desa Karangbendo, kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ada 3 tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian.

- 1) Pada tahap ini peneliti membuat suatu rancangan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat di angkat sebagai judul penelitian.

2) Judul Penelitian

Peran pendamping sosial dalam pemberdayaan keluarga penerima manfaat Pelaksana program keluarga harapan (PKH) di Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

Peneliti mengambil judul ini di karenakan di Desa Karangbendo memiliki pemberdayaan yang bisa mendampingi masyarakat agar lebih mandiri untuk kedepannya. Pendamping Desa Karangbendo juga pernah mendapat penghargaan dari Provinsi Jawa Timur dengan penghargaan pendamping terbaik.

3) Latar Belakang.

Karangbendo merupakan desa dengan kategori kemiskinan yang cukup tinggi dengan data 221 Kartu Keluarga dengan kategori warga pra sejahtera. Indonesia pun juga demikian merupakan salah satu Negara berkembang dan menghadapi masalah kemiskinan yang serius dengan data 28,01 juta atau 10,86 % di bawah garis kemiskinan.

4) Fokus Penelitian.

Peneliti mengambil fokus masalah pemberdayaan yang di lakukan oleh pendamping karena di Desa Karangbendo memiliki 3 pemberdayaan yang dilaksanakan yaitu pemberdayaan warung elektronik (E-warung, pemberdayaan koperasi dan pemberdayaan kerajinan tangan.

5) Penelitian Terdahulu.

Peneliti mengambil penelitian terdahulu milik La Ode Muhammad Elwan, Kartiawati, Cita Fauziah Akmala dan Khodziah Isnaini karena di penelitian beliau juga meneliti tentang Program Keluarga Harapan.

6) Metode Pengumpulan Data.

Menggunakan 3 yaitu:

a) Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Karangbendo yaitu mewawancarai pendamping sosial Desa Karangbendo Ibu Solihah, koordinator pendamping kecamatan Bapak Qoyyum, anggota KPM dan ketua bidang PKH dinas sosial Luamajang Ibu Nita.

b) Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan terjun langsung ke lapangan di Desa Karangbendo untuk melihat proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pendamping sosial yaitu Ibu Solihah kepada anggota KPM.

c) Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data untuk menjadi bukti bahwa penelitian ini nyata dilakukan oleh peneliti di Desa Karangbendo. Dokumentasi ini berupa data foto, Booklet merajut asa Desa Karangbendo dan data penerima PKH/anggota KPM.

b. Memilih Lapangan Penelitian.

Cara terbaik dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan cara survey, yang mana peneliti mempertimbangkan dan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Peneliti disini

mengajukan tempat di Desa Karangbendo, Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang, peneliti mengambil Desa Karangbendo karena di Desa Karangbendo pendampingnya ulet dalam mendampingi masyarakat dan memiliki kategori pendamping dengan penggraduasian³⁴ anggota keluarga penerima manfaat terbanyak di Kabupaten Lumajang.

c. Mengurus Perizinan.

Mengurus perizinan di Akademik Fakultas dakwah untuk di serahkan ke Dinas Sosial Lumajang. Awalnya peneliti mengajukan ke Dinas Sosial Lumajang, setelah surat sudah turun ke dinas sosial ternyata di tolak karena surat harus melalui Badan Kesatuan Kebangsaan dan Politik.

d. Menilai Lapangan.

Setelah mengurus perizinan dan diproses dengan baik oleh lembaga, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian. Hal tersebut di lakukan untuk mempermudah dalam memperoleh data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Lingkungan.

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang layak. Peneliti mengambil informan dari Dinas Sosial, Kepala Desa, koordinator pendamping tingkat kecamatan, pendamping sosial Desa Karangbendo dan keluarga penerima manfaat.

³⁴ Graduasi PKH adalah pengunduran diri peserta KPM dari keanggotaan PKH dikarenakan mereka sudah merasa mampu untuk menunjang kehidupannya. Graduasi ini tanpa ada paksaan dari pihak pendamping melainkan mereka mengundurkan diri atas inisiatif KPM sendiri

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian.

Peralatan untuk penelitian berguna untuk membantu mendukung dalam proses penelitian. Alat yang di gunakan berupa buku, catatan, buku referensi, alat dokumentasi dan lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang di perlukan terkait dengan peran pendamping sosial dan pemberdayaan dengan menggunakan beberapa metode baik itu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat data yang di dapatkan. Pada tahap kerja lapangan ini peneliti melalui beberapa tahapan hingga data tersebut bisa di pertanggung jawabkan, tahapan tersebut yaitu:

a. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini di lakukan pada saat peneliti mengumpulkan data-data di lapangan. Data yang di dapat dari sumber berbeda di kelompokkan sesuai dengan variabel penelitian menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan.

b. Menyusun Kerangka Laporan.

Hasil penelitian yang telah di analisis oleh peneliti kemudian di susun dalam bentuk laporan tersebut hanya bersifat sementara karena masih akan di konsultasikan dengan dosen pembimbing. Konsultasi kemungkinan masih ada revisi dan kritik serta saran dari dosen

pembimbing sehingga hasil penelitian atau laporan masih belum bersifat permanen.

c. Penyusunan Skripsi.

Penyusunan skripsi memakan waktu sekitar sebulan setengah, dalam tahapannya terdapat perubahan judul skripsi di karenakan data yang di peroleh berbeda dengan judul awal.

Pergantian dan penambahan teori yang relevan dengan judul baru. Prosesnya melalui diskusi bersama teman-teman, data yang ada di lapangan di selaraskan dengan dokumen-dokumen tambahan seperti *booklet*, laporan bulanan pendamping dsb.

d. Pengumpulan Laporan.

Jika penelitian sudah benar dan layak, maka peneliti mengumpulkan laporan kepada pihak fakultas dan siap untuk di pertanggungjawabkan di depan penguji kemudian di gandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Karangbendo

Nama Desa Karangbendo dahulunya menurut cerita orang-orang kuno berasal dari dua kata yaitu Karang dan Bendo. Karang yang artinya pekarangan halaman di sekitar rumah yang luas, sedangkan Bendo nama jenis tanaman yang berbuah. Buah Bendo itu bisa untuk dimakan. Pada asal usulnya daerah yang sekarang di namakan Karangbendo di setiap halaman rumah dari penduduk yang mendiami wilayah Karangbendo banyak yang menanami pohon bendo, hingga akhirnya penduduk luar wilayah menyebutnya dengan daerah Karangbendo, akhirnya dengan majunya zaman penduduk wilayah ini disebut dengan penduduk Desa Karangbendo. Desa Karangbendo memiliki 5 dusun di antaranya Dusun Krajan, Dusun Sekarwadung, Dusun Besukan, Dusun Tego dan Dusun Pasinan.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Lumajang Tahun 2016 tingkat curah hujan di Desa Karangbendo rata-rata mencapai 2,188 mm dan merupakan salah satu daerah curah hujan tinggi di wilayah dataran rendah. Secara administratif Desa Karangbendo terletak di wilayah kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang dengan sisi-sisinya di batasi oleh wilayah desa tetangga. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tukum, sebelah selatan di batasi dengan Desa Kabuaran sedangkan sebelah timur

berbatasan dengan Desa Wonosari dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Klampokarum. Jarak tempuh Desa Karangbendo ke pusat kota Lumajang adalah 5 KM, yang dapat di tempuh dengan waktu 10 menit.

2. Demografi Desa Karangbendo.

Berdasarkan data administratif pemerintah desa tahun 2017, jumlah penduduk Desa Karangbendo adalah terdiri dari 2.457 KK dengan jumlah total 6.509 jiwa dengan rinciaan 3.184 laki-laki dan 3.325 perempuan. Penduduk Desa Karangbendo dengan usia produktif 20-40 mencapai 40,4%. Pendidikan merupakan hal penting dalam memajukan tingkat SDM, maka tingkat pendidikan warga Desa Karangbendo sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pendidikan

no	Tingkat pendidikan	Jumlah	persentase
1	Usia pra sekolah	984	15%
2	Tidak tamat SD	185	3%
3	Tamat SD	1.123	17%
4	Tidak tamat SMP	-	-
5	Tamat SMP	1.537	24%
6	Tidak tamat SMA	-	-
7	Tamat SMA	2.140	33%

(Sumber: data di Desa Karangbendo) ³⁵

3. Keadaan Ekonomi.

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Karangbendo Rp. 600.000 secara umum maka pencaharian warga masyarakat Desa Karangbendo terbagi beberapa sektor yaitu sektor pertanian, perdagangan, industri dan berdasarkan yang ada di masyarakat yang bekerja pada sektor

³⁵ Dokumen Desa Karangbendo, 15 Oktober 2020

pertanian berjumlah 2.054 orang, yang bekerja pada sektor perdagangan berjumlah 951 orang, yang bekerja pada sektor jasa berjumlah 782 orang, yang bekerja pada sektor industri berjumlah 584 orang dan yang bekerja pada sektor lainya berjumlah 1.146 orang.

Tabel 4.2
Mata Pencaharian

no	Jenis mata pencaharian	jumlah	Persentase
1	Pertanian	2.576	36%
2	Perdagangan	199	17%
3	Jasa	199	17%
4	Industry	360	10%
5	Lain lain	1146	20%

(sumber: data di Desa Karangbendo)³⁶

Melihat data di atas maka akan terlihat jumlah yang masih belum mendapat pekerjaan dan jumlah penduduk yang sudah mendapat pekerjaan, dengan berpedoman pada hasil input data di atas maka pemerintah Desa Karangbendo dapat mengarahkan kebijakan pembangunan pada kelompok masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan untuk di berikan keterampilan kerja dengan di adakanya pelatihan yang sesuai dengan potensi yang ada di Desa Karangbendo.

Angka kemiskinan di Desa Karangbendo tergolong tinggi, dari jumlah 2.457 KK, sejumlah 221 KK tercatat sebagai keluarga pra sejahtera, 617 KK tercatat sebagai keluarga sejahtera I, 1.117 KK keluarga sejahtera II, 442 KK keluarga sejahtera III. Untuk persentase keluarga miskin di Desa Karangbendo sekitar 34%.

³⁶ Dokumen Desa Karangbendo, 15 Oktober 2020

Kemiskinan yang cukup tinggi yang di hadapi Desa Karangbendo maka akan menimbulkan dampak sosial ekonomi di tengah masyarakat. Dengan demikian untuk mengentaskan kemiskinan maka dengan solusi melakukan program keluarga harapan yang mana dengan program ini berupaya untuk mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat.

Berikut data keluarga penerima manfaat di Desa Karangbendo:



Tabel 4.3
Data Penerima Program Keluarga Harapan

No	NAMA	DUSUN	PROVINSI	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA
1	EMI MUJI ASTUTIK	DUSUN PASINAN RT 01 RW 11	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
2	AMINAH	DUSUN BESUKAN RT 01 RW 01	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
3	NUR AINIYAH	DUSUN SEKARWADUNG RT 04 RW 07	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
4	WIDIYANINGSIH	DUSUN TEGO 01 RW 04	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
5	UMIYATI	DUSUN SEKARWADUNG RT 02 RW 09	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
6	SRI HARTATIK	DUSUN BESUKAN RT 02 RW 02	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
7	SUMAIYAH	DUSUN PASINAN RT 03 RW 11	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
8	DEWI MARFUAH	DUSUN SEKARWADUNG RT 03 RW 08	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
9	NUR AINI	DUSUN SEKARWADUNG RT 03 RW 09	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
10	TIA ANGGRAENI	DUSUN TEGO RT 04 RW 05	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
11	SITI MUALIYAH	DUSUN SEKARWADUNG RT 04 RW 07	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
12	SUMIATI	DUSUN PASINAN RT 03 RW 01	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
13	PONIMAH	DUSUN PASINAN RT 02 RW	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO

		11				
14	RIRIN FATHONAH	DUSUN BESUKAN RT 02 RW 02	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
15	SATUPAH	DUSUN PASINAN RT 01 RW 11	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
16	HIDAYATI	DUSUN TEGO RT 03 RW 05	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
17	MARIYAM SAMIATI	DUSUN KRAJAN RW 06 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
19	WIWIK AFIFAH	DUSUN KRAJAN RW 08 RT 001	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
20	SULIHA	DUSUN SEKARWADUNG RW 10 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
21	NOVI ARISTA DEWI	TEGO DUSUN TEGO RW 04 RT 001	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
22	BUANG BAKHRONI	DUSUN PASINAN RW 11 RT 001	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
23	KARIYATI	DUSUN BESUKAN RW 01 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
24	SOFIAH	SIDOMULYO RT. 02 RW. 05	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
25	SUKARNI	PASINAN RT 001 RW 11	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
26	KUNAISAH	DUSUN BESUKAN RT 02 RW 02	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
27	MARSUN	KRAJAN RT 002 RW 003	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
28	ROHANAH	BESUKAN RT 003 RW 02	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
29	SAFIANAH	BESUKAN RT 002 RW 02	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
30	LAILATUL FITRIA	SEKARWADUNG RT 003 RW 07	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO

31	NUR WAKHIDAH	KRAJAN RT 003 RW 003	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
32	SULASTININGSIH	BESUKAN RT 003 RW 02	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
33	LASMI	BESUKAN RT. 02 RW. 02	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
34	REMIANTI	DUSUN KRAJAN RW 06 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
35	MISTRIYAH	DUSUN SEKARWADUNG RW 09 RT 004	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
36	MUT ROFIN	TEGO DUSUN TEGO RW 04 RT 001	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
37	JUMA ATI	DUSUN KRAJAN RW 03 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
38	SRI INDAH YANI	DUSUN KRAJAN 39RW 08 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
39	ARIKA	DUSUN SEKARWADUNG RW 09 RT 001	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
40	MUJIARI	DUSUN SEKARWADUNG RW 10 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
41	SIAMI WAHYUNINGSIH	BESUKAN RT 001 RW 01	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
42	SATUPAH	DUSUN BESUKAN RW 02 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
43	SITI HOTIJAH	DUSUN KRAJAN RW 03 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
44	NUR HASANAH	DUSUN KRAJAN RW 03 RT 003	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
45	ANITA	PASINAN RT 003 RW 11	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
46	NUR HIDAYAH	KRAJAN RT. 002 RW. 006	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO

47	SUKARTI	DUSUN BESUKAN RW 01 RT 001	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
48	SYUKUR	DUSUN BESUKAN RT. 03 RW. 02	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
49	NURUL AINI	DUSUN KRAJAN RW 03 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
50	SHOFAH	DUSUN SEKARWADUNG RW 09 RT 001	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
51	NURUL MARIAM	BESUKAN DUSUN BESUKAN RT 001 RW 001	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
52	NGATIFAH	DUSUN BESUKAN RT. 01 RW. 02	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
53	YEMI SISWATI	DUSUN BESUKAN RW 02 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
54	NANIK FADILAH	DUSUN BESUKAN RW 02 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
55	TITIN RAHAYU	DUSUN KRAJAN RW 03 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
56	SUKARIYAH	DUSUN KRAJAN RW 03 RT 003	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
57	CHALIMATUS SAKDIYAH	DUSUN KRAJAN RW 03 RT 003	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
58	SISKANA	DUSUN SEKARWADUNG RW 09 RT 001	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
59	SRI NANIK	DUSUN SEKARWADUNG RT 01 RW 09	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
60	TUMI	PASINAN DUSUN PASINAN RW 11 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO

61	ENI SUMARMI	KRAJAN RT 002 RW 03	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
62	IKA RAHMAWATI	BESUKAN RT. 01 RW. 01	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
63	BAWON	BESUKAN DUSUN BESUKAN RT 01 RW 02	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
64	AMANAH	DUSUN KRAJAN RW 03 RT 004	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
65	NURIFAH	KRAJAN RT 002 RW 08	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
66	KHOININ	DUSUN BESUKAN	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
67	LILIK PURWANTI	DUSUN SEKARWADUNG RW 10 RT 001	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
68	WIWIK FITURIA	BESUKAN RT 001 RW 01	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
69	SULAS	BESUKAN RT 003 RW 001	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
70	IMATUL KHASANAH	BESUKAN DUSUN BESUKAN RT 002 RW 001	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
71	SAMA	DUSUN BESUKAN RW 02 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
72	NUR HALIMAH	DUSUN KRAJAN RW 03 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
73	KAMARU	DUSUN SEKARWADUNG RW 07 RT 002	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO
74	USMINI	DUSUN PASINAN RT 02 RW 11	JAWA TIMUR	LUMAJANG	TEKUNG	KARANGBENDO

(sumber: data pendamping PKH desa Karangbendo)³⁷

³⁷ Dokumen pendamping Sosial Desa Karangbendo, 15 Oktober 2020

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah bagian yang mengungkapkan data dalam penelitian yang di sesuaikan dalam rumusan masalah dan di analisis dengan relevan. Sebagaimana telah di jelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian maka akan diuraikan data-data yang di sesuaikan dengan fokus masalah. Hasil penelitian ini berisi tentang uraian data menjadi terarah maka akan di sesuaikan dengan fokus penelitian yaitu

1. Apa Peran pendamping sosial program keluarga harapan dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

Adapun peran pemberdayaan sosial dalam program PKH di Desa Karangbendo adalah sebagai berikut:

a. Peran Fasilitator

Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) dalam upaya meningkatkan pemberdayaan melakukan tugas dan persiapan program yang meliputi bidang pekerjaan yang sesuai dengan kerja dan kebutuhan pendamping. Menyelenggarakan pertemuan awal dengan seluruh peserta PKH, menginformasikan (sosialisasi) program kepada KPM peserta PKH dan mendukung sosialisasi kepada masyarakat umum, membentuk kelompok untuk mempermudah tugas pendampingan, sejalan dengan itu, koordinator PKH tingkat kecamatan juga menyampaikan terkait keterlibatan Pendamping PKH

dalam upaya membantu masyarakat agar lebih produktif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Solihah:

“Kami juga memberikan motivasi kepada para KPM bahwa masyarakat jangan sampai bergantung dengan program PKH ini, karena program ini tidak selamanya memberikan bantuan kepada njenengan. Dengan motivasi ini kami mengharapkan masyarakat sadar bahwa bantuan ini tidak berlaku untuk seumur hidup, melainkan ada batas waktu kecuali untuk lansia.”³⁸

Dapat disimpulkan bahwa peran pendamping dalam tahap pertemuan awal ini sangat dibutuhkan, baik dalam penyampaian informasi dari koordinator Program ataupun menyampaikan informasi dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan Program Keluarga Harapan. Karena segala program yang berkaitan dengan masyarakat, pendamping sangatlah dibutuhkan demi tercapainya visi dan misi program tersebut.

Peran fasilitator tersebut merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Peran fasilitator pendamping PKH antara lain mendorong dan memberikan motivasi kepada KPM untuk melakukan usaha dan tidak berlaku konsumtif, melakukan pelatihan untuk mendukung masyarakat agar memiliki kemampuan untuk membuka usaha, menjadi mediator terhadap masalah yang di hadapi oleh anggota KPM seperti anak susah sekolah. Sebagai mediataor, pendamping berupaya untuk mempertemukan pihak yang terkait untuk mencari jalan keluar atas permasalahan.

³⁸ Wawancara, Solihah, pendamping PKH Desa Karangbendo, 18 September 2020.

Peran Fasilitator pendamping sosial PKH Desa Karangbendo yakni membuka ruang dalam bentuk kelompok-kelompok kecil agar lebih memudahkan dalam proses pemberdayaan, dengan adanya kelompok-kelompok tersebut maka kebutuhan yang di perlukan seperti tempat untuk pemberdayaan mulai dari koperasi, E-warung dan tempat untuk kerajinan tangan dan juga memfasilitasi kebutuhan seperti peralatan yang diperlukan dalam pemberdayaan tersebut.

b. Peran Pendidik (Edukator)

Peran pendidik atau edukator sendiri dalam pertemuan kelompok pasti akan ada bimbingan dari seorang pendamping yaitu dalam Koperasi Bina Mandiri Sejahtera pasti perlu adanya keahlian dalam bidang pembukuan maka di situlah peran seorang pendamping dalam memberikan edukasi terhadap KPM tentang pembukuan dalam perkoperasian. Dalam kerajinan tangan kain flannel perlu adanya *skill* dalam proses pembuatan kerajinan maka peran pendamping disitu memberikan edukasi tentang tata cara pembuatan kerajinan. Hal ini Sejalan degan itu Ibu Solihah mengatakan:

“Dalam tugas pendamping itu yang ketiga ada yang namanya P2K2 pertemuan kelompok, dalam pertemuan ini kita memberi arahan proses belajar secara terstruktur untuk memperkuat terjadinya perubahan perilaku pada KPM, tujuannya itu untuk meningkatkan pengetahuan, mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan dan pengelolaan keuangan bagi keluarga”³⁹

Peneliti dapat menganalisis bahwa pendamping berperan aktif sebagai pendidik yaitu agen yang memberi masukan positif dengan

³⁹ Wawancara, Solihah, pendamping PKH Desa Karangbendo, 18 September 2020.

direktif berdasarkan pengetahuannya dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Dari hasil observasi peran sebagai pendidik yang dilakukan oleh pendamping PKH di Desa Karangbendo antara lain pemberian informasi kepada KPM mengenai Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), peningkatan kesadaran anggota KPM mengenai kesehatan dan ekonomi, pemberian pelatihan usaha untuk KPM. Kegiatan pendamping sebagai pendidik dalam pemberian informasi mengenai P2K2 dilakukan dengan belajar bersama.

Hal lain juga sering dikatakan oleh Ibu Ulfaini untuk himbuan kepada masyarakat sebagai anggota Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu:

“ untuk pendampingan Ibu Solihah sendiri setiap bulannya kan ada pertemuan kelompok, disitu ada FDS namun apa itu lupa kepanjangan FDS. Dalam FDS ini mbak Solihah memberikan arahan tentang bagaimana caranya mengelola keuangan. Dalam FDS ini juga dapat teori bagaimana membuka peluang usaha karena saya kan ngga selamanya dapat bantuan dari pemerintah.”⁴⁰

Demikian inisiatif pemerintah mendatangkan para pendamping adalah indikasi adanya kesadaran bahwa masyarakat dengan kemampuan diri mereka sendiri, dengan tetap melalui arahan, pengawasan, dan kerja sama antar masyarakat dan pendamping menandakan bahwa sudah ada dan berjalannya mekanisme kerja di masyarakat. Sering juga inisiatif datang dari pendamping ke dalam

⁴⁰Wawancara, Ulfaini, anggota PKH tahun 2019 dan anggota koperasi, 17 September 2020.

masyarakat saat di suatu wilayah terjadi kasus seperti adanya ketidakadilan dan kemiskinan. Maka pendamping PKH di Kecamatan Tekung Desa Karangbendo membuat atau mengumpulkan uang Kas. Di harapkan dengan inisiatif ini masyarakat menyadari bahwa mereka harus tidak selalu membentuk satu usaha yang berawal dari diri pribadi mereka sendiri, dan pendamping sangat mengharapkan bahwa beban tersebut dapat dipikul bersama.

c. Peran Monitoring dan Evaluasi.

Pengawasan pada anggota masyarakat pun di lakukan secara berkala. Dengan demikian pengembangan pelaksanaan PKH di daerah lain akan di lakukan jika hasil monitoring dan evaluasi mengindikasikan tanda-tanda positif terhadap pencapaian tujuan. Oleh karenanya, monitoring dan evaluasi merupakan bagian yang penting dan tidak bisa di pisahkan dari pelaksanaan PKH. Diungkapkan oleh Ibu Siswati salah satu peserta PKH dari Desa Karangbendo, beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa terbantu sekali dengan adanya mbak Solihah sebagai pendamping PKH karena mbak Solihah membentuk koperasi dan saya sebagai anggota koperasi merasa mendapat uang tambahan untuk membantu prekonomian keluarga dan tidak bergantung pada suami yang penghasilannya juga tidak menentu. Jadi untuk penghasilan suami untuk belanja kebutuhan sehari-hari dan untuk penghasilan saya di koperasi untuk kebutuhan anak apabila ingin beli sesuatu seperti uang jajan, buat beli paket data Dan juga sekolah anak saya jadi ngga terlalu kepikiran masalah bayar SPP, karena ada usaha kelompok serta memudahkan para ibu-ibu memeriksakan ke posyandu atau puskesmas, ibu-ibu juga takut kalau periksanya

ngga rutin, ketauan dari kartunya, takut diputus dari kartu peserta PKH”⁴¹.

Ibu Ulfaini adalah salah satu peserta PKH juga mengatakan terkait pencapaian terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu:

“untuk bantuannya sih berupa uang untuk keperluan sekolah anak anak. Batas pendidikan anak itu mulai dari balita sampai SMA. Untuk balita mendapat bantuan 600 ribu, untuk sd 225 ribu SMP 325 ribu, SMA 500. Untuk bantuannya itu di gunakan untuk 3 bulan. Namun itu waktu periode saya tahun 2019 ke bawah namun untuk periode 2020 ada perubahan yaitu pembatasan bantuan anak dalam satu keluarga yang medapat bantuan pendidikan 3 orang”.

Tambahan dari Ibu Solihah selaku pendamping sosial Desa Karangbendo yaitu:

“Selain dari motivasi kami juga membantu KPM yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dengan cara kejar paket. Untuk kejar paket kami kordinasi dengan pihak desa karena pihak desa juga ada program kejar paket untuk masyarakat umum”.

Peneliti dapat menganalisis hasil wawancara tersebut bahwa monitoring PKH bertujuan untuk memantau pelaksanaan PKH pada sisi masukan (inputs) dan luaran (output). Program monitoring ini akan mengidentifikasi berbagai hal yang muncul dalam pelaksanaan PKH sehingga memberi kesempatan pada pelaksana program untuk melakukan perbaikan yang di perlukan, sedangkan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil dan dampak pelaksanaan.

⁴¹Wawancara, Siswati, peserta PKH tahun 2019 dan naggota koperasi PKH. 17 September 2020.

2. Bagaimana proses berjalannya pendampingan sosial program keluarga harapan kepada masyarakat Desa Karangbendo.

Pertemuan awal merupakan kegiatan pendamping untuk menginformasikan (sosialisasi) program kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) peserta PKH dan mendukung sosialisasi kepada masyarakat umum. Masyarakat di himbau untuk hadir di kantor kecamatan dalam rangka kegiatan mengelompokkan masing-masing peserta, untuk mempermudah tugas pendampingan. Dalam pemilihan kelompok peserta PKH pendampinglah yang berhak menentukan siapa saja yang masuk dalam kelompok yang telah di tetapkan oleh pendamping, hal tersebut di perkuat oleh Ibu Solihah selaku pendamping sosial di Desa Karangbendo.

“aslinya kalau peran seorang pendamping ya sosialisasi program PKH, kegiatan pertemuan awal (validasi), pertemuan kelompok, verifikasi komitmen, verifikasi komitmen itu verifikasi KPM PKH anaknya yang ada di pendidikan dan kesehatan. Jadi kami tiap bulan mengecek kehadirannya. Itu aslinya tugas pendamping mas”⁴².

Tambahan dari Ibu Nita selaku ketua bidang Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Lumajang:

“untuk program PKH di Kabupaten Lumajang mas sudah berjalan dengan lancar dan setiap bulannya ada kunjungan untuk mengetahui kondisi yang di lakukan di lapangan. Untuk pendamping sosialnya ada dua yaitu yang bertugas di kantor dinas sosial dan ada yang bertugas di lapangan. Selain itu ada beberapa pendamping yang ditunjuk sebagai koordinator kabupaten dan ada juga yang bertugas sebagai koordinator kecamatan. Untuk koordinator kabupaten sendiri ada dua orang pendamping dan untuk kecamatan ada satu orang per kecamatan. Untuk penanganan

⁴² Wawancara, Solihah, pendamping PKH Desa Karangbendo, 18 September 2020.

PKH sendiri ada beberapa komponen yang harus di dampingi oleh seorang pendamping sosial, komponen tersebut meliputi:

1. Pendampingan E-warung (warung elektronik).
2. Pendampingan sosial untuk lansia.
3. Pendampingan sosial pendidikan.
4. Pendampingan sosial penyandang disabilitas”.⁴³

Hal ini dapat di analisis bahwa pendamping mensosialisasikan program PKH, pada pertemuan ini pendamping juga memvalidasi siapa saja yang berhak masuk dalam kategori KPM, kemudian pendamping memverifikasi anak KPM yang ada di pendidikan dan kesehatan, dan pendamping berhak mengecek kehadirannya setiap bulan. Penempatan pendamping sosial terbagi menjadi dua yaitu bertugas di Dinas Sosial dan di lapangan, masing-masing kabupaten memiliki koordinator yang bertugas sebagai koordinator kecamatan. Untuk penanganan PKH sendiri ada beberapa komponen yang harus di dampingi oleh seorang pendamping sosial, komponen tersebut meliputi: Pendampingan E-warung (warung elektronik), Pendampingan sosial untuk lansia, Pendampingan sosial pendidikan, Pendampingan sosial penyandang disabilitas.

Peneliti juga memawancarai Ibu Solihah mengenai tugas pendamping sosial yaitu:

“untuk awal kami memberikan undangan kepada anggota KPM untuk hadir ke pertemuan kelompok setelah itu kami menggali KPM keterampilan yang dimiliki itu apa? Maka dari situlah kami bisa melakukan pendampingan pemberdayaan kepada masyarakat sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Setelah itu kami tawarkan untuk pembentukan uang kas sebagai modal untuk membeli kebutuhan kerajinan yang akan di kerjakan. Disisi lain untuk keterampilan, kami dari anggota pendamping sendiri juga tidak menguasai semua keterampilan yang diajukan oleh KPM,

⁴³ Wawancara, nita, selaku ketua di bidang PKH, tanggal 04 april 2020

namun untuk keterampilan yang tidak kami kuasai maka kami harus mendatangkan dari luar ataupun juga saya harus belajar sendiri, entah itu belajar dari internet maupun harus menemui sanggar kerajinan.”⁴⁴

Hal lain juga ditambahkan oleh Ibu Solihah selaku pendamping

PKH Desa Karangbendo yaitu:

“Kegiatan yang di lakukan sudah terjadwal, untuk koperasi di lakukan pada hari Senin Rabu, Kamis dan Sabtu, untuk kegiatan pembuatan aksesoris di lakukan pada hari Sabtu. Anggota yang di rekrut dalam kegiatan berasal dari anggota KPM (keluarga penerima manfaat). Untuk tempat E-warung sendiri dengan sewa tempat karena untuk lokasi awal e-warung di Karangbendo lokasinya non strategis sehingga tidak memungkinkan untuk menjual bahan kebutuhan rumah tangga. Uang sewa tempat di peroleh dari hasil perputaran dari penjualan bahan rumah tangga dan laundry. Pendampingnya sendiri tidak hanya dengan E-warung saja namun ada pemberdayaan yang lainnya seperti pembuatan kue, pembuatan tali kur, koperasi dan yang baru merintis yaitu pembuatan aksesoris. Ibu Solihah terkenal lincah dalam mendampingi masyarakat agar lebih mandiri”⁴⁵.

Selanjutnya dalam pertemuan awal ini, pendamping mengkoordinasikan pelaksanaan apa saja yang akan dilakukan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pendamping menawarkan untuk pembentukan uang KAS di mana uang tersebut sebagai modal untuk pembuatan kerajinan tangan dengan hal ini, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) akan merasa ringan dengan adanya pembentukan uang KAS. Program dari pendamping sudah terjadwal sebelumnya, untuk koperasi dilakukan pada hari Senin Rabu Kamis dan Sabtu, untuk kegiatan pembuatan aksesoris di lakukan pada hari Sabtu. Adapun tugas yang di

⁴⁴ Wawancara, Solihah, pendamping PKH Desa Karangbendo, 18 September 2020.

⁴⁵ Wawancara Ibu Solihah selaku pendamping PKH Desa Karangbendo, 18 September 2020.

berikan oleh pendamping untuk KPM agar di kelola bersama akan di uraikan lebih jelas diantaranya:

a. Koperasi

Pemberdayaan koperasi yang langsung di dampingi oleh Ibu Solihah selaku pendamping PKH di Desa Karangbendo, Ibu Solihah menyampaikan sebagai berikut:

“Pemberdayaan koperasi ini mas sudah berjalan satu tahun. Alhamdulillah sudah mulai ada perkembangan yang awalnya koperasi ini hanya diikuti oleh para anggota KPM saja namun sekarang sudah bisa diikuti oleh masyarakat umum. Untuk anggotanya sendiri saya menunjuk anggota KPM untuk mengelolanya agar anggota KPM lebih tau cara mengelola koperasi dan memberikan kesibukan bagi anggota KPM karena kebanyakan dari anggota KPM khususnya ibu ibu ini sebagai ibu rumah tangga.”⁴⁶

Dari hasil observasi menyimpulkan bahwa koperasi ini merupakan koperasi anggota KPM PKH. Koperasi ini beroperasi pada hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu mulai pukul 08.00 hingga 12.00. Pengurus koperasi berasal dari anggota Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang dikelola oleh 3 orang yaitu Ibu Siswati sebagai ketua, Retno sebagai bendahara dan Ulfaini sebagai sekretaris. Untuk nasabahnya sendiri ada sekitar 200 orang yang awal mulanya berjumlah 1000 orang. Jumlah nasabah berkurang karena adanya graduasi atau pengurangan KPM karena mereka sudah bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari pemerintah. 200 nasabah ini jumlah keseluruhan yaitu antara jumlah nasabah simpan pinjam dan Kegiatan

⁴⁶ Wawancara, Solihah, pendamping PKH Desa Karangbendo, 18 September 2020.

dalam koperasi ini tidak hanya menyediakan simpan pinjam saja melainkan juga menerima tabungan.

Koperasi ini memiliki beberapa macam transaksi. Ibu Siswati menyampaikan sebagai berikut:

“Tabungan yang kami kelola ini ada dua macam yaitu tabungan sukarela dan tabungan hari raya. Tabungan hari raya bisa diambil ketika mendekati hari lebaran sekitar H-7 lebaran. Pengambilan tabungan hari raya bisa diambil dalam bentuk uang tunai maupun juga bisa bentuk sembako. Sembako yang tersedia disini antara lain daging sapi, minyak, gula, telur dan beras. Kriteria tabungan hari raya ada yang mulai 1000 rupiah hingga 10.000 rupiah per/hari. Nasabah dari koperasi ini awalnya berasal dari anggota KPM sendiri, namun dengan berjalanya waktu koperasi sudah mulai berkembang hingga untuk umum.”⁴⁷

Peneliti dapat menganalisis bahwa koperasi memiliki dua macam transaksi yaitu tabungan sukarela dan tabungan Hari Raya.

Tabungan sukarela yang dimaksud disini adalah KPM bebas mengambil tabungan kapan saja. Sedangkan kriteria untuk tabungan hari raya, KPM menabung dimulai dari 1000 hingga 10.000 rupiah perhari, pengambilannya bisa diambil ketika mendekati lebaran yang berbentuk uang tunai maupun sembako. sembako yang tersedia antara lain daging sapi, minyak, gula, telur dan beras. Dari hasil observasi Simpan pinjam yang ada di koperasi ini untuk minimal peminjaman 500 ribu (untuk awal peminjaman) namun peminjaman juga bisa sampai 3 juta rupiah dengan bunga 1% dan nasabah diminta untuk tanam modal 50 ribu, namun apabila dilain waktu nasabah ini sudah

⁴⁷ Wawancara, Siswati, peserta PKH Tahun 2019 dan anggota koperasi PKH, 17 September 2020.

tidak pinjam lagi maka tanam modal akan di kembalikan. Pengurus koperasi sendiri harus teliti dalam memilah nasabah karena untuk jaminan peminjaman hanya berupa KTP.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Solihah selaku pendamping sosial, koperasi ini masih rintisan jadi untuk saat ini belum bisa disah kan oleh hukum. Koperasi yang di dampingi ada di dua desa yaitu Desa Wonosari dan Desa Karangbendo. Kedua desa tersebut dipilih sebab anggota KPM bertanggung jawab dan tepat waktu dalam pembayaran.

“ namun untuk koperasi yang kami kelola ini masih belum memiliki badan hukum karena koperasi ini masih rintisan. Namun untuk kedepannya kami mengharapkan koperasi ini terus berjalan dan bisa memiliki badan hukum. Untuk koperasi yang kami dampingi yang berkembang 2 Desa Wonosari sama Desa Karangbendo. Mengapa kedua desa ini, karena dari pihak KPM tidak konsisten dalam proses pembayaran ada yang nunggak 2 bulan dan yang alasan ini alasan itu. Untuk Desa Karangbendo dan Wonosari alhamdulillah untuk KPM kebanyakan tepat waktu dalam pembayaran maupun tabungan”⁴⁸.

b. E-Warung KUBE-PKH (Elektronik Warung Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan)

Program E-Warung KUBE-PKH adalah program yang di selenggarakan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yang merupakan layanan warung non tunai yang menerapkan sistem pengelolaan keuangan secara elektronik, dengan menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari. program E-Warung di Desa

⁴⁸ Wawancara, Solihah, pendamping PKH Desa Karangbendo, 18 September 2020.

Karangbendo memberi peluang untuk membuka usaha, E-Warung sendiri berupa penjualan sembako (seperti beras, gula, telur, dan minyak), pulsa, laundry, BPJS dan juga pembayaran listrik. Program ini juga sebagai tempat pemasaran produk-produk KUBE dan hasil usaha ekonomi produktif peserta PKH. Seperti keterangan yang disampaikan oleh Ibu Solihah yaitu:

“Namun di sisi lain kami mencoba untuk membuka peluang dengan mendampingi masyarakat untuk membuka usaha juga melalui jalan E-warung ini. Usaha ini berupa penjualan sembako, pulsa, laundry dan juga pembayaran listrik ataupun BPJS. Untuk anggota E-warung sendiri kami mengambil dari anggota KPM PKH agar mereka juga mengetahui bagaimana mengelola warung. Usaha laundry yang kami kelola kami gabungkan tempatnya di dalam E-warung. Untuk mesin cucinya kami dapatkan dari penghargaan yang kami peroleh dari provinsi yaitu pendampingan terbaik se-Jawa Timur, namun untuk laundry belum berjalan optimal karena pas waktu penyaluran bantuan uang tunai dari pusat kami fokus ke KMP dalam penyaluran, maka ketika penyaluran bantuan tunai untuk laundry kami tidak melayani”⁴⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendamping sosial di Desa Karangbendo bahwa program E-warung memberi peluang untuk membuka usaha, dengan adanya program ini masyarakat dapat semakin menyadari pentingnya pemenuhan kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat khususnya bagi anggota KPM. E-Warung yang di dirikan di setiap desa dapat membantu masyarakat dalam pengambilan bantuan. Hal ini juga di sampaikan oleh mas Qoyyum selaku Koordinator pendamping PKH Kecamatan Tekung:

⁴⁹ Wawancara, Solihah, pendamping PKH Desa Karangbendo, 18 September 2020.

“ untuk E-warung ini mas program dari pusat namun untuk program dari pusat hanya sekedar untuk penyaluran bantuan tunai maupun bantuan BPNT. Dengan E-warung ini kami mengharapkan masyarakat lebih mudah untuk pengambilan bantuan tanpa harus jauh jauh ke ATM maupun ke bank.”⁵⁰

c. Kerajinan Tangan.

Kerajinan tangan menjadi salah satu program kegiatan yang memiliki kontribusi yang besar bagi pemberdayaan masyarakat. Adanya program kegiatan kerajinan tangan merupakan salah satu untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat terutama anggota KPM, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mampu menciptakan pekerjaan baru.

”Untuk pemberdayaan sendiri kami awalnya mendampingi masyarakat bukan untuk dijual namun untuk dipakai sendiri namun setelah beberapa lama setelah para KPM udah mulai mahir maka untuk produksinya di perbanyak dan untuk di pasarkan agar membuahakan hasil dari keterampilan yang mereka miliki.”⁵¹

Tahap awal pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan tangan ini adalah tahap pendampingan, dilakukan dengan cara mengelompokkan anggota KPM yang terdiri dari ibu-ibu KPM sendiri. Pada tahap awal ini, hasil dari kerajinan yang dibuat bukan untuk dijual, namun dipakai untuk kebutuhan sendiri. Setelah anggota KPM telah mahir membuat berbagai kerajinan tangan, maka hasil produksinya di perbanyak dan kemudian di pasarkan agar mendapatkan untung dari keterampilan tersebut.

⁵⁰ Wawancara,qoyyum,coordinator pendamping PKH kecamatan tekung, 31 Agustus 2020.

⁵¹ Wawancara,Solihah,pendamping PKH Desa Karangbendo, 18 September 2020.

Alokasi waktu untuk program kegiatan kerajinan tangan sudah terjadwal sesuai kesepakatan anggota KPM dengan pendamping, Pelaksanaan kegiatan kerajinan tangan di lakukan setiap minggu sekali yaitu pada hari Sabtu. hal ini di jelaskan oleh Ibu Solihah sebagai anggota KPM yaitu:

“Untuk kerajinan tangan saya juga ngambil dari anggota KPM. Untuk kegiatannya kami lakukan setiap minggu satu kali pada hari Sabtu. Saya gunakan hari Sabtu supaya bisa mendampingi anggota, karena untuk hari-hari biasa saya sibuk di E-waung dan koperasi”⁵².

Kerajinan tangan bisa dibuat dengan memanfaatkan barang-barang yang berlebihan atau barang-barang yang dianggap berguna untuk diolah menjadi barang-barang yang multifungsi dan bernilai ekonomis. Pernak-pernik yang digunakan kerajinan tangan berupa kain flanel, busa, besi, benang dan jarum untuk dijadikan hiasan dinding maupun gantungan kunci.

“Untuk pernak pernik ini mas berupa gantungan maupun hiasan dinding dari kain flannel. Untuk bahan bahanya ya jarum untuk menjahit, benang, kain flannel, busa dan besi untuk gantungan. Dalam sehari kami bisa produksi 10 itu kalau kecil-kecil. Kami belum sempat untuk memasarkan karena kami baru beraktifitas 2 minggu ini. Untuk kemarin kemarinya kami libur karena terkendala adanya wabah Covid 19 jadi untuk kegiatan pemberdayaannya kami liburkan sementara”⁵³.

⁵² Wawancara, Solihah, pendamping PKH Desa Karangbendo, 18 September 2020.

⁵³ Wawancara, Hanik fadilah, pesrta PKH dan ketua kerajinan tangan, 5 September 2020.

3. Apa harapan pendamping dan keluarga penerima manfaat terhadap program keluarga harapan (PKH).

a. Harapan Pendamping Sosial

Hubungan pendamping dan masyarakat dalam PKH merupakan sesuatu yang tak dapat di pisahkan satu sama lainnya dalam proses transformasi sosial. Keberadaan pendamping di dalam masyarakat selalu lahir untuk bersama-sama mengarahkan situasi yang positif disaat masyarakat tertimpa masalah-masalah yang membuat mereka menderita hidupnya. Hal ini dilakukan (maksudnya pendamping) sebagai stimulus agar masyarakat mampu membangun kehidupannya, adapun peran pendamping adalah sebagai individu-individu yang mengarahkan masyarakat untuk mencari (sama-sama) solusi yang tepat untuk keluar dari problem yang mereka hadapi, sejalan dengan itu, Ibu

Solihah mengatakan:

“untuk harapan kami sebagai seorang pendamping ya agar masyarakat tidak terlalu bergantung pada bantuan dan mudah-mudahan pendampingan tetap lancar agar bisa membuka usaha lain untuk masyarakat KPM yang membutuhkan pekerjaan.”⁵⁴

Hal ini dapat di analisis bahwa pendamping masyarakat mengedepankan nilai bahwa manusia adalah subjek dari segenap proses dan aktifitas kehidupannya. Bahwa manusia memiliki kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan dalam proses pertolongan. Serta masyarakat memiliki dan atau dapat menjangkau,

⁵⁴ Wawancara, Solihah, pendamping PKH Desa Karangbendo, 18 September 2020.

memanfaatkan, dan memobilisasi aset dan sumber-sumber yang ada di sekitar dirinya.

Dalam hal ini Ibu Solihah menambahkan harapannya kepada anggota Program Keluarga Harapan (PKH):

“Kami sebagai pendamping, menginginkan masyarakat yang kami dampingi atau anggota yang dibina memiliki usaha kelompok atau usaha bersama sebagai penopang lain, atau kalau ngga gitu bangun usaha sendiri sebagai penopang lain, selain menunggu melalui bantuan dari luar, sehingga anggota PKH mampu terus melanjutkan hidup dan nantinya tidak bergantung dari bantuan”.⁵⁵

Dari analisis di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa para pendamping menginginkan masyarakat untuk lebih bisa mandiri dengan adanya bantuan dari PKH tersebut. Kemandirian masyarakat bukan di indikasikan meningkatnya pendapatan saja, tetapi seberapa jauh mereka mampu menguasai sumber-sumber ekonomi baru sehingga pendapatan dapat meningkat dan berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti di Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang pendamping menyelenggarakan dialog dengan masyarakat untuk menggali kebutuhan-kebutuhan nyata, mendorong masyarakat untuk menemukan spesifikasi masalah yang harus di pecahkan, kemudian pendamping membuat program penanganan yang dikelola oleh masyarakat sendiri, salah satunya adalah menampung hasil olahan KPM di E-warung.

⁵⁵ Wawancara, Solihah, pendamping PKH Desa Karangbendo, 18 September 2020.

b. Harapan Peserta PKH

Masyarakat makin menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi di upayakan melalui berbagai program tidak dengan sendirinya dapat menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi. Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut masyarakat berharap agar bisa menaikkan perekonomian di keluarga baik itu dalam bentuk bantuan layanan dalam kesehatan maupun pendidikan. Salah satu anggota KPM mengungkapkan harapannya dengan adanya PKH ini yaitu:

“Untuk harapannya untuk PKH agar fokus bantuannya tepat sasaran pada masyarakat yang memang benar benar membutuhkan karena ada oknum yang mengambil keuntungan dengan mendaftarkan anggota keluarganya yang dari segi perekonomian sudah mencukupi. Atau juga bisa lebih fokus ke lansia karena untuk data lansia disini yang mendapat bantuan itu sedikit sedang angka lansia di desa ini ya cukup banyak.”⁵⁶

Peneliti dapat menganalisis bahwa dalam pemilihan calon anggota PKH harus sesuai dengan kriteria atau persyaratan yang telah ditentukan dari negara. Target sasaran PKH sebaiknya dibatasi sesuai dengan kategori KPM atau pada pihak lansia, bila hal ini dibiarkan akan memunculkan banyaknya penerima PKH dengan motivasi yang tidak sejalan dengan tujuan program.

⁵⁶ Wawancara, Retno, peserta PKH Tahun 2019, 17 September 2020.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini ada beberapa temuan data yang di inginkan baik dalam hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka dilakukan pembahasan terhadap temuan dalam bentuk interpretasi dan di gabungkan dengan teori yang sudah peneliti cantumkan di bab dua dengan topik penelitian. Pembahasan penelitian di sesuaikan dengan fokus peneliti dimana peran seorang pendamping Program keluarga Harapan dalam membantu masyarakat agar lebih berdaya dan bisa mengolah dana bantuan dari pemerintah untuk kebutuhan sehari-hari. dengan adanya pendampingan ini agar masyarakat sadar bahwa semua tidak harus terus bergantung pada bantuan yang dikeluarkan oleh pemerintah melainkan kita juga harus berupaya untuk bisa mandiri dengan membukan peluang untuk mencukupi ekonomi keluarga.

Demikian peneliti membahas dari hasil penelitian yang sudah ditemukan pada penyajian data dengan menyesuaikan fokus penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

1. Peran pendamping sosial program keluarga harapan dalam Proses Pemberdayaan masyarakat di Desa Karangbendo.

Adapun peran pemberdayaan sosial dalam program PKH di Desa Karangbendo adalah sebagai berikut:

a. Sebagai Fasilitator

Salah satu peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai seorang fasilitator. Peran sebagai seorang fasilitator kepada masyarakat melalui suatu sosialisasi program yang

ditentukan oleh pemerintah dan memfasilitasi masyarakat dalam proses pemberdayaan baik itu dalam proses pemberdayaan E-warung, kerajinan tangan kain flannel maupun di dalam koperasi. Peran pendamping sebagai seorang fasilitator juga memberikan motivasi-motivasi yang dapat membuat masyarakat sadar diri akan bantuan yang di peroleh untuk menggunakan seoptimal mungkin untuk menunjang kehidupan sehari hari seperti untuk biaya pendidikan anak, untuk membuka peluang usaha baru maupun untuk bahan kebutuhan pangan.

Peran pendamping sebagai seorang fasilitator PKH dengan menyelenggarakan pertemuan dengan seluruh peserta PKH, tujuan dari pertemuan ini untuk mensosialisasikan program keluarga harapan bahwa program ini untuk kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu dalam hal prekonomian. Pendamping juga membentuk suatu kelompok pemberdayaan agar proses pemberdayaan berjalan dengan optimal. Untuk pemberdayaannya sendiri pendamping juga memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan dalam proses pemberdayaan. Fasilitas kebutuhan yang diperlukan dalam proses pemberdayaan antara lain:

1) E-warung

Untuk memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan E-warung sebagai berikut:

- a) memberikan arahan kepada peserta PKH maupun kepada anggota pengelola E-warung tentang tujuan dan visi dari E-

warung itu sendiri. Tujuan E-warung untuk menyalurkan bantuan uang tunai maupun non tunai kepada peserta PKH di Desa Karangbendo. Dengan penyaluran bantuan di E-warung ini agar supaya masyarakat lebih mudah dalam proses pencairan bantuan tanpa harus ke ATM yang lokasinya lumayan jauh dari Desa Karangbendo.

b) Memfasilitasi masyarakat dalam proses belanja untuk penjualan produk kebutuhan pokok sembako di E-warung. Memfasilitasi disini bukan berarti memberikan bantuan uang tunai melainkan memberikan arahan untuk pengelolaan perputaran modal awal yang diperoleh dari iuran dari anggota PKH.

2) Koperasi

Koperasi memberikan arahan kepada pengelola koperasi yang anggotanya dari peserta PKH tentang bagaimana pengelolaannya. Untuk arahnya mulai dari pengelolaan tabungan hingga simpan pinjam.

3) Kerajinan Gantungan dari Kain Flannel.

Memfasilitasi peserta PKH baik itu dari materi maupun bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pemberdayaan. Untuk materi kerajinan itu berasal dari inisiatif pendamping dan juga dari potensi yang dimiliki oleh peserta PKH. inisiatif pendamping sendiri diperoleh dari belajar dari teman pendamping yang memiliki keahlian dalam pembuatan kerajinan kain flannel.

b. Sebagai Pendidik (edukator)

Peran pendamping sebagai seorang pendidik dengan cara memberikan pengetahuan, gagasan maupun masukan positif yang berdasarkan pengalaman yang pernah diperoleh oleh seorang pendamping PKH. Peran seorang pendamping sebagai pendidik disalurkan melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dengan tujuan meningkatkan kesadaran anggota KPM mengenai kesehatan, ekonomi maupun pada pelatihan usaha. Untuk pelatihan usaha kerajinan pendamping memperoleh pengetahuan dengan belajar terlebih dahulu kepada orang yang lebih mengetahui dan untuk disalurkan kepada anggota KPM.

c. Monitoring dan Evaluator

Monitoring perlu dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk memantau dan mengevaluasi jerih payah yang telah dilakukan seperti yang ada di pemberdayaan PKH ini yaitu pendamping selalu memantau dari kegiatan yang dilakukan oleh anggota PKH baik itu di E-warung, kerajinan maupun di koperasi yang bertujuan untuk meninjau bila ada kekeliruan yang dilakukan oleh anggota KPM.

Berdasarkan dengan hal di atas peneliti mengabungkan dengan teori yang di kemukakan oleh Mardikanto yang mana beliau mengungkapkan peran seorang pendamping memiliki beberapa macam yang mana di penelitian ini hanya yang mencakup 3 macam yang bisa

ditemukan yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mardikanto yaitu:

1) Peran Edukator

Berperan sebagai pendidik dalam arti untuk mengembangkan proses belajar bersama penerima manfaatnya dan terus menanamkan pentingnya belajar sepanjang hayat kepada masyarakat penerima manfaatnya. Edukator yang diberikan melalui pertemuan kelompok yang sudah dibentuk oleh pendamping sosial Desa Karangbendo.

2) Peran Fasilitator

Memberikan kemudahan atau menunjukkan sumber-sumber kemudahan yang diperlukan oleh penerima manfaat dan pemangku kepentingan pembangunan yang lain. Memfasilitasi baik kebutuhan yang diperlukan seperti di tempat E-warung, mendatangkan ahli dalam kerajinan tangan bahkan memfasilitasi alat-alat yang dibutuhkan dalam pemberdayaan.

3) Monitoring dan Evaluator

Peran untuk melakukan pengamatan, pengukuran dan penilaian atas proses dan hasil pemberdayaan masyarakat, baik selama kegiatan masih sedang dilaksanakan maupun pada saat belum pelaksanaan.⁵⁷

⁵⁷Totok Mardikanto, "pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public", (Bandung: Alfabeta, 2017).

Berdasarkan teori diatas peran seorang pendamping itu terus memberikan pendampingan dengan memberikan pendidikan sosial, memfasilitasi masyarakat tentang apa yang dibutuhkan masyarakat dan selalu memantau dan mengevaluasi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan agar pemangku penerima manfaat bisa mandiri dalam menjalani kehidupan dan bisa lebih sejahtera untuk kedepannya. Fasilitas ini berupa dukungan, mengorganisasi masyarakat dan pembimbingan⁵⁸. Peran edukasi ini berupa pemberian arahan ataupun motivasi dan pemberian pembelajaran kepada masyarakat yang membutuhkan bimbingan, baik itu dari segi pendidikan, kesehatan maupun di bidang lainnya⁵⁹. Peran untuk melakukan pengamatan, pengukuran dan penilaian atas proses dan hasil pemberdayaan masyarakat, baik selama kegiatan masih sedang dilaksanakan, maupun pada saat sebelum dan setelah kegiatan dilakukan⁶⁰.

2. Proses pendampingan sosial program keluarga harapan kepada keluarga penerima manfaat.

Proses pemberdayaannya seorang pendamping PKH di Desa Karangbendo membentuk suatu kelompok kecil untuk mengelola beberapa Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

⁵⁸ Fathur Rohman, "Peran Pendamping PKH Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Bantul," (Skripsi UIN SUNAN KALIJOGO, Yogyakarta, 2017), 20-22.

⁵⁹ Ife, Jim dan Frank Tesoriero, "Community Development," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 558.

⁶⁰ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat", (Bandung: Rafika Aditama, cetakan kelima, 2014), 117-119.

ini ada tiga yaitu koperasi, E-warung dan kerajinan tangan. untuk proses pemberdayaanya sebagai berikut:

a. Pengelolaan E-Warung

Program E-Warung KUBE-PKH adalah program yang di selenggarakan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yang merupakan layanan warung non tunai yang menerapkan sistem pengelolaan keuangan secara elektronik, dengan menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari. E-warung sendiri langsung di dampingi oleh Ibu Solihah sebagai seorang pendamping sosial yang beranggotakan 10 yang diketuai oleh Ibu Ulfaeti semua anggotanya dari peserta PKH. untuk anggota pengelola E-warung diambil dari peserta PKH karena agar KPM mengetahui bagaimana mengelola warung dan untuk mengisi kekosongan sehari-hari dari anggota KPM. Pengelolaanya meliputi penjualan sembako, laundry, penjualan pulsa, pembayaran listrik dan pembayaran BPJS. Semuanya yang mengelola dari anggota KPM namun tetap ada pantauan dari pendamping sosial. Untuk perputaran modal pendamping memberikan arahan kepada KPM untuk membagi dua yaitu untuk biaya sewa tempat dan untuk belanja kebutuhan warung. Pelaksanaan pemberdayaanya dilakukan setiap hari mulai pukul 08.00-16.00.

b. Pengelolaan Koperasi

koperasi ini bukan dari program pemerintah melainkan ini inisiatif pendamping untuk memberikan wawasan kepada anggota

KPM tentang perkoperasian. Koperasi merupakan dampingan dari pendamping sosial PKH Desa Karangbendo. Untuk transaksinya seperti halnya koperasi pada umumnya yaitu ada transaksi simpan-pinjam dan transaksi tabungan. Untuk anggotanya juga sama halnya dengan E-warung yaitu dari anggota KPM namun yang mengelola hanya 3 orang yaitu Ibu Ulfaini, Siswati dan Retno. Untuk awal pembukaan koperasi anggota tidak mengetahui bagaimana cara pengelolaan koperasi, maka di situlah peran seorang pendamping dalam proses memberikan arahan dalam tata cara pengelolaan koperasi. Koperasi sudah berjalan sekitar satu tahun yang awalnya nasabah berasal dari peserta PKH namun setelah berjalan cukup lama mulai ada perkembangan yang awalnya nasabah dari anggota KPM sekarang dari masyarakat umum juga bisa bergabung menjadi nasabah baik itu dalam simpan pinjam maupun tabungan. Untuk tabungan di Koperasi PKH Desa Karangbendo ada 2 macam yaitu:

1) Tabungan Hari Raya

Tabungan hari raya merupakan tabungan yang iuranya setiap hari mulai dari 1000 rupiah hingga 10.000 namun yang menjadi pembeda yaitu untuk pengambilan tabungan tidak boleh diambil kalau belum mendekati hari raya Idul Fitri, jadi tabungan ini bisa diambil ketikan mendekati hari raya.

2) Tabungan Sukarela.

Tabungan sukarela merupakan tabungan seperti yang ada pada Bank Konvensional yaitu bisa menabung tiap hari ataupun tiap minggu sesuai dengan keinginan nasabah dan untuk pengambilan juga sama yaitu sesuai dengan kemauan nasabah.

Koperasi untuk jaminanya hanya berupa fotokopy KTP nasabah dan sistem kepercayaan. Untuk bunganya 1% dan nasabah diminta untuk tanam modal sebesar 50.000. Untuk tanam modal sendiri apabila nasabah sudah keluar dari anggota koperasi maka tanam modal yang 50.000 akan di kembalikan kepada anggota. Untuk pelaksanaan kegiatannya beroperasi pada hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu.

c. Membentuk Usaha Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan merupakan suatu kerajinan yang di peroleh dari inovasi keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh peserta KPM. Kerajinan tangan merupakan program dari inisiatif pendamping untuk memberdayakan KPM melalui keterampilan yang dimiliki. Keterampilannya sendiri meliputi pembuatan pernak pernik dari kain flannel. Tahap prosesnya yaitu menjahit kain yang awal berupa potongan persegi hingga menjadi sebuah bentuk. Bentuknya mulai dari karton, papan nama, sayuran maupun bentuk perabotan rumah tangga.

Untuk anggota sendiri ada empat orang dan semua merupakan peserta KPM. Kegiatan kerajinan ini dilakukan seminggu satu kali

yaitu hari Sabtu. Pembuatanya satu hari bisa memproduksi sepuluh kerajinan tangan, namun kerajinan ini tidak berjalan secara optimal karena terkendala wabah Covid-19 yang menjadikan kegiatan berhenti beberapa bulan, karena untuk mematuhi himbauan dari pemerintah. Pemasarannya awalnya untuk digunakan sendiri namun untuk kedepannya akan ada pemasaran melalui warung-warung yang ada di Desa Karangbendo.

Berdasarkan dengan hal di atas peneliti menggabungkan dengan teori yang di kemukakan oleh Narimo dan Subejo yang berpendapat bahwa proses pemberdayaan masyarakat terkadang sangat sulit di bedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat yaitu proses dimana usaha orang-orang itu sendiri disatukan dengan usaha pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi, sosial dan kultural masyarakat, menyatukan masyarakat itu kedalam kehidupan bangsa dan memungkinkan masyarakat itu menyumbangkan secara penuh bagi kemajuan nasional.⁶¹

Berdasarkan teori di atas upaya pendamping PKH yaitu untuk membantu memandirikan masyarakat agar lebih sejahtera dengan melalui program pemerintah yaitu PKH agar bisa mengangkat prekonomian masyarakat dan menggali potensi yang dimiliki masyarakat untuk dikembangkan dan menjadi sebuah inovasi dan untuk menunjang kehidupan masyarakat.

⁶¹Totok Mardikanto, "*pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public*," (bandung:alfabeta,2017), 75.

3. Harapan pendamping dan keluarga penerima manfaat terhadap program keluarga harapan(PKH).

Harapan merupakan bentuk dasar dari kepercayaan seorang pendamping sosial maupun peserta KPM akan sesuatu yang di inginkan akan didapatkannya atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang.

a. Harapan Seorang Pendamping

1) Kemandirian

Harapan yang diinginkan oleh suatu pendamping sosial di Desa Karangbendo untuk kedepanya supaya peserta KPM lebih ulet dalam proses pemberdayaan maupun bisa mengolah uang bantuan baik itu tunai maupun BPNT. Hal ini diungkapkan pendamping bertujuan supaya masyarakat tidak selalu bergantung pada bantuan yang diluncurkan oleh pemerintah, apabila masyarakat selalu bergantung kepada pemerintah maka yang terjadi adalah menimbulkan suatu ketimpangan sosial yang mana awalnya adanya PKH ini untuk menuntaskan masalah kemiskinan malah menjadi masalah sosial baru.

2) Membuka Peluang Usaha

Pendamping juga berharap peserta juga mulai mandiri untuk memikirkan membuka peluang usaha dengan memaksimalkan bantuan yang ada untuk menjadikan lahan membangun perekonomiannya. Apabila masyarakat dapat

membuka peluang usaha baru dengan usaha atau *skill* yang dimiliki maka akan menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Bantuan PKH ini bukan sekedar membantu masyarakat KPM secara cuma-cuma melainkan agar dikelola untuk kebutuhan pendidikan anak dan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki agar bantuan yang diterima bisa lebih bermanfaat dan bisa memberikan tambahan membantu prekonomian untuk kedepannya (berkelanjutan).

b. Harapan Peserta PKH

1) Bantuan yang disalurkan tepat sasaran

Harapan peserta PKH yaitu agar bantuan yang diluncurkan oleh pemerintah baik itu uang tunai maupun non tunai agar bantuannya tepat sasaran kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan. Peserta KPM mengatakan demikian karena masih ada oknum yang menyalahgunakan bantuan ini untuk pihak-pihak saudara yang dalam segi ekonomi bisa dikatakan mampu. Pihak yang menangani penyaluran bantuan agar menyurvei ke tempat calon anggota KPM terlebih dahulu agar tidak timbul rasa iri masyarakat, karena apabila bantuan yang di salurkan tidak tepat sasaran maka akan menimbulkan dampak dengki dan iri kepada masyarakat yang terdampak (yang benar benar membutuhkan).

2) Lebih menfokuskan bantuan kepada manusia lanjut usia (lansia).

Harapan dari KPM juga agar bantuan ini yang utama ditujukan untuk para lansia. Bantuan yang ditujukan untuk lansia karena dilihat dari segi fisik maupun ekonomi mereka sudah tidak mampu. Harapan ini disampaikan Ibu Ulfaini bertujuan untuk kesejahteraan para lansia dan seandainya bantuan ini ditujukan untuk para masyarakat yang kurang mampu khususnya dari segi ekonomi namun dari segi fisik mampu maka akan menimbulkan kebergantungan dan malas untuk berusaha mencukupi kehidupannya sedangkan dari segi fisik mereka masih bugar dan kuat untuk bekerja.

Berdasarkan dengan hal di atas peneliti mengabungkan dengan teori C.R Snyder yaitu harapan merupakan kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan. Dapat disimpulkan berupa keadaan mental positif pada seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan pada masa depan.⁶²

Berdasarkan teori di atas bahwa harapan seorang pendamping dan masyarakat KPM memberikan suatu harapan untuk kedepannya agar program yang sudah berjalan menjadi lebih optimal dan menjadi lebih baik dengan masukan dan ide dari para

⁶²Laily Lolita Sari , *“pengaruh harapan terhadap kecenderungan residivis pada narapidana di lapas kelas I Malang”*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015) 15-16.

pemeran yang berkecimpung di program PKH baik itu dari pendamping sosial PKH maupun dari masyarakat Keluarga Penerima Manfaat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pendamping dalam pemberdayaan keluarga penerima manfaat oleh Program Keluarga Harapan yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat agar lebih sejahtera dan tidak bergantung pada bantuan dari pemerintah.

1. Peran pendamping sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Desa Karangbendo meliputi tiga peran yaitu sebagai fasilitator, pendidik dan peran dalam proses monitoring dan evaluasi.
2. Pendampingan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) kepada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Karangbendo terbagi menjadi tiga proses yaitu pembentukan E-warung, koperasi dan kerajinan tangan.
3. Harapan pendamping dan Keluarga Penerima Manfaat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH). *Pertama*, harapan pendamping, harapan dari seorang pendamping agar masyarakat agar lebih ulet dan giat dalam proses pemberdayaan agar berjalan lancar dan masyarakat lebih memikirkan untuk kedepannya supaya bisa membuka peluang usaha untuk mencukupi kebutuh kesehari-hariannya dan tidak bergantung pada pemerintah. *Kedua*, Harapan peserta PKH, Pemerintah harus lebih teliti dalam memilah masyarakat yang memang benar benar membutuhkan bantuan agar bantuan yang disalurkan tepat sasaran kepada masyarakat yang kurang mampu.

Bantuan sebaiknya lebih diutamakan kepada masyarakat lansia karena dari segi fisik mereka sudah tidak mampu untuk bekerja.

B. Saran

1. Kepada pemerintah agar lebih selektif dalam memilih keluarga penerima manfaat agar bantuan yang disalurkan tepat sasaran pada masyarakat yang benar benar membutuhkan.
2. Kepada pendamping agar lebih bersemangat dalam mendampingi keluarga penerima manfaat (KPM) dan menambah pemberdayaan agar anggota KPM bisa menemukan kemampuan yang dimilikinya.
3. Kepada masyarakat agar lebih giat dalam proses pemberdayaan dan tidak bergantung semua urusan kepada pendamping sosial supaya tidak menjadi beban untuk pendamping.
4. Pendamping sosial PKH harus semangat dalam mendampingi masyarakat tanpa harus putus asa karena yang di dampingi masyarakat banyak.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta: Surya Agung, 2018), 531.

Alfitri. 2011. *Community Development*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Indrayani, Damsar. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana

Ife, Jim. dan Frank Tesoriero. 2016. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardiokanto, Totok. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Milles, Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Romndhoni. 2020. *Best Guide Project Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Jakarta: Pustaka Nusantara Indonesia.

Sugiono. 2014. *Metode Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2015. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.

Suryana, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Tim Penyusun Institute Agama Islam Negeri Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.

Sumber Jurnal dan Skripsi

Alamin, Akhmad Rokhoul. 2010. *Analisis Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH) pada suku Dinas Sosial Jakarta Utara*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Badrudin. 2019. *Implementasi Pasal 34 UD 1945 Tentang Fakir Miskin Dan Anak yang terlantar Dipelihara Oleh Negara Di Provionsi Riau Prespektif Maqasyid Syariah*. Disertasi, UIN Sultan Syarif Kaim Riau.

Habibullah. 2011. *Peran Pendamping pada Program Keluarga Harapan di Kabupaten Karawang*, Jurnal Infrormasi Vol.16 No. 02.

- Jeiske, Sala. 2015. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. Jurnal Holistik tahun VIII No. 15
- Kartiawati. 2017. *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam*. Skripsi, Universitas IAIN Raden Intan, Lampung,
- Miftahulhair. 2018. *pendampingan sosial pada anak jalanan di RSPA Makassar*. Jurnal sosial.
- Rahmawati, Evi. 2017. Kiswowo, Bagus. *Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan*. Jurnal of nonformal education and community
- Rizana, Dani. 2019. *Pengaruh Self Efficacy, Locus of Control, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pendamping Sosial*. Jurnal vol: 18 nomer 2.
- Rohman, Moh Fathur. 2017. *Peran Pendamping Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul*. Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Sari, Laily Lolita. *Pengaruh Harapan Terhadap Kecenderungan Residivis pada Narapidana di Lapas Kelas I Malang*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015
- Sumartono. Purwanto. 2013. Slamet agus. *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memutus Rantai Kemiskinan (kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)*". Jurnal wacana Universitas Brawijaya vol. 16 no 2
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2012. *"Panduan Pemauntauhan Program Penanggulangan Kemiskinan"*. Jakarta : TNP2K.
- Wulandari, Ayu Purnami. 2014 . *Pemberdaayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kabupaten Purbalingga,Yogyakarta*. skripsi Universitas negeri Yogyakarta.

Sumber Website

Kementrian sosial. 2020. *program keluarga harapan*. ,(pkh.kemsos.go.id)

Bansos PKH dan BPNT diklaim efektif turunkan kemiskinan, dinas sosial kabupaten lumajang,diakses 17 april 2020, www.dinsos.lumajangkab.go.id

BPS. "Presentase Penduduk Miskin 2016 Mencapai 10,86 persen". Diakses pada 13 April 2020, <https://www.bps.go.id>

Sumber Lain

Laporan Kegiatan Pendamping bulan September (Lumajang, September 2013)

Profil Desa Karangbendo Tahun 2017

Data Penerima PKH Tahun 2018



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Juniar Firdaus

NIM : D20262032

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Prodi : Pemberdayaan/pengembangan Masyarakat Islam

Semester : IX (Sembilan)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Pendamping Sosial dalam Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat oleh Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang” merupakan asli karya saya, kecuali Kutipan Kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika terdapat kesalahn dalam skripsi ini maka telah menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.



Jember, 28 Oktober 2020

Ahmad Juniar Firdaus
NIM : D20162032

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Peneletian	Fokus Penelitian
PERAN PENDAMPING SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT OLEH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KARANGBENDO KECAMATAN TEKUNG KABUPATEN LUMAJANG	<ol style="list-style-type: none"> Peran Pendamping Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Penerima Manfaat oleh Program Keluarga Harapan (PKH) 	<ol style="list-style-type: none"> Peran Pendamping Sosial Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Sejahtera 	<ol style="list-style-type: none"> a.fasilitator b.edukator c.monitoring evaluasi a.bina manusia b.bina usaha Pendidikan rendah 2. Ekonomi rendah 3. Fasilitas kesehatan minimum Tingkat Pendidikan Tinggi 2. Tingkat Ekonomi tinggi 3. Fasilitas kesehatan memadai 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Dinas sosial kabupaten lumajang Pendamping social PKH Masyarakat Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif field research Metode Pengambilan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisi Data: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Kesimpulan Keabsahan Data: Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran pendampingan sosial dalam proses pemberdayaan KPM oleh program PKH di Desa Karangbendo Bagaimana proses berjalannya pendampingan sosial program keluarga harapan kepada masyarakat Apa harapan pendamping sosial dan keluarga penerima manfaat terhadap program keluarga harapan

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

pertanyaan untuk pendamping sosial

1. Bagaimana peran seorang pendamping sosial ?
2. Apa saja tugas-tugas seorang pendamping sosial ?
3. apa saja program khusus untuk masyarakat yang menerima PKH ?
4. Dengan adanya program tersebut, perubahan seperti apa yang terjadi dimasyarakat ?
5. Bagaimana proses mulai awal berjalannya pendamping sosial program keluarga harapan kepada masyarakat ?
6. Apa saja faktor penghambat atau kendala dalam pendampingan kepada masyarakat yang menerima pkh ?
7. Apa saja faktor pendukung dalam pendampingan kepada masyarakat yang menerima pkh ?
8. apa harapan pendamping sosial untuk masyarakat (keluarga penerima manfaat) terhadap program keluarga harapan ?

pertanyaan untuk masyarakat (keluarga penerima manfaat)

1. Apa saja bantuan yang diperoleh dari pendamping sosial ?
2. dengan adanya bantuan tersebut, apakah permasalahan dimasyarakat teratasi ?
3. apa saja faktor penghambat (kendala) dan pendukung dengan adanya program keluarga harapan ini ?
4. apa harapan masyarakat terhadap program keluarga harapan ?

B. Dokumentasi

1. Profil Desa Karangbendo
2. Dokumentasi kegiatan proses pemberdayaan berupa booklet merajut as bersama KUBE Bina Mandiri Sejahtera Desa Karangbendo



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 908 /ln.20/6.d/PP.00.9/ 08 /2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

25 Agustus 2020

Yth.

Badan kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Juniar Firdaus

NIM : D20162032

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran pendamping sosial dalam perubahan perilaku keluarga penerima manfaat oleh program keluarga harapan (PKH) di Kabupaten Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

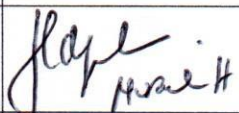





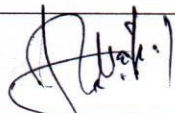

Pjt. Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PERAN PENDAMPING SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT OLEH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KARANGBENDO KECAMATAN TEKUNG KABUPATEN LUMAJANG

N O	Hari/Tanggal	Uraian	TandaTangan
1	Senin, 24 Agustus 2020	Mengantar surat izin penelitian kepada Dinas Sosial Kabupaten Lumajang	
2	Sabtu, 24 Agustus 2020	Wawancara mengenai program PKH di kabupaten Lumajang dengan Ibu Nita Widiyanti, A.Md.Kep	
3	31 Agustus 2020	Wawancara mengenai pemberdayaan program PKH di Kecamatan Tekung dengan Bapak Qoyyum, S.Pd.I selaku Koordinator pendamping Kecamatan Tekung.	
4	Sabtu, 05 September 2020	Wawancara dengan anggota penerima manfaat Desa Karangbendo dan ketua kerajinan tangan dengan Ibu Hanik Fadhilah.	
5	Selasa, 08 September 2020	Wawancara mengenai Pendampingan PKH di Desa Karangbendo dengan Ibu Sholihah, S.Pd.I	
6	Kamis, 17 September 2020	Wawancara dengan anggota penerima manfaat Desa Karangbendo dengan Ibu Ulfaini	
7	Kamis, 17 September 2020	Wawancara dengan anggota penerima manfaat Desa Karangbendo dengan Ibu Siswati	
8	Kamis, 17 September 2020	Wawancara dengan anggota penerima manfaat Desa Karangbendo dengan Ibu Retno	

Lumajang, 08 September 2020

Kepala Dinas Sosial Kab. Lumajang



 Dra. Dewi Susiyanti
 196406171996032002

DOKUMENTASI



Ketika transaksi di warung elektronik Bina Mandiri Sejahtera oleh pengurus koperasi...di desa Karangbendo pada 21 september 2020. (dok.pribadi)



Peneliti melakukan wawancara dengan ibu ulfaini dan Siswati selaku pengurus koperasi Bina Mandiri Sejahtera pada tanggal 17 september 2020 (dok.pribadi)



Kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari kain flannel di Desa Karangbendo pada 26 September 2020.(dok.pribadi)



Peneliti melakukan wawancara wawancara dengan anggota pembuat kerajinan tangan di Desa Karangbendo pada 26 September 2020.(dok.pribadi)

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Ahmad Juniar Firdaus
NIM : D20162032
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 01 Juni 1997
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan/Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Jl. Bondoyudo, Gambiran, kecamatan Lumajang,
Kabupaten Lumajang.
Riwayat Pendidikan : R.A muslimat Lumajang.
MI Al-Gozali Gambiran
SMP Negeri 2 Lumajang
SMA Negeri 1 Lumajang.
Pengalaman Organisasi : Anggota Pengurus Ikatan Mahasiswa Islam Lumajang.

IAIN JEMBER